

**PENERAPAN METODE OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
SOSIALISASI ANAK PADA KELOMPOK B TK FLAMBOYAN
DESA PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



Oleh

Mamik Setyorini
NIM 1216202479

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "*Penerapan Metode Outbound Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Paguyangan Kecamatan Tanjung Kabupaten Kampar*" Yang ditulis oleh : **Mamuk Setyowati**, NIRM: **1216.20.2479** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis, 13 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 13 Agustus 2024
8 Safar 1446 H

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

(Dr. Mursil M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

Sekretaris

(Almaria S.P.)

Penguji I

(Basori M.Pd.)
NIDN: 2110028306

Penguji II

(Siti Amlah M.Pd.)
NIDN: 2111039104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IA) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Outbound Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagariyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*" yang di tulis oleh Mamik Setyorini NIRM 1216.20.2479 dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Juli 2024
14 Muharram 1446 H

Menyetujui

Kerua Podi
PIAUD


Pembibing I

Pembimbing II




(Basori, M.Pd)
NIDN: 2110028306


(Basori, M.Pd)
NIDN: 2110028306


(Utia Virli Susanti, M.Pd)
NIDN: 2115109501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Mamik Setyorini
NIRM : 1216.20.2479
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang/15 Oktober 1985
Progam Studi : PIAUD

Menyatakan denagan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul : “ *Penerapan Metode Outbound Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaryung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*” adalah benar benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sangsi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataanini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru 13 Agustus 2024
8 Safar 1446 H

Yang membuat pernyataan,



Mamik Setyorini

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Secara Teoris..... | 8 |
| 2. Secara Praktis..... | 8 |
| G. Hambatan,Kelebihan Penerapan Metode Outbound Anak Usia Dini..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Autbaound..... | 10 |
| 1. Pengertian Outbound..... | 10 |
| 2. Jenis Jenis Permainan Outbound Anak Usia Dini..... | 13 |
| 3. Manfaat Outbound..... | 14 |
| 4. Tujuan Outbound..... | 15 |
| B. Metode Bermain..... | 17 |
| C. Kemampuan SosialisasiAnak Usia Dini..... | 19 |
| 1. Pengertian Kemampuan SosialisasPengertian Outbound..... | 19 |
| 2. Kemampuan Sosial dalam Islam..... | 25 |

| | |
|--|----|
| 3. Aspek-Aspek Kemampuan sosialisasi..... | 29 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan sosialisasi Anak..... | 30 |
| D. Penelitian Relevan..... | 31 |
| E. Konsep Oprasional..... | 32 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 35 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Loakasi Penelitian..... | 37 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 37 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 45 |
| B. Subjek Penelitian..... | 45 |
| C. Pendekatan Penelitian..... | 45 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 48 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... | 53 |
| 1. Sejarah Singkat TK Flamboyan Pagaruyung..... | 54 |
| 2. Alamat, Status, Lemabaga dan Peta Lokasi..... | 55 |
| 3. Struktur pengurusan..... | 56 |
| 4. Visi, Misi dan Tujuan TK Flamboyan..... | 56 |
| 5. Kondisi Sekolah..... | 57 |
| B. Deskripsi Pra Tindakan..... | 60 |
| C. Perbandingan Tindakan Antar Siklus..... | 88 |

| | |
|--------------------|----|
| D. Pembahasan..... | 89 |
|--------------------|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 92 |
|--------------------|----|

| | |
|-------------------|----|
| B. Implikasi..... | 92 |
|-------------------|----|

| | |
|---------------|----|
| C. Saran..... | 93 |
|---------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Indikator dan Sub Indikator**
- Tabel 3.1 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Melalui Penerapan Metode Outbound**
- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Flamboyan**
- Tabel 4.2 Peserta Didik TK Flamboyan**
- Tabel 4.3 Nama Guru TK Flamboyan**
- Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan**
- Tabel 4.5 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak**
- Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan Pertemuan Pertama Siklus 1**
- Tabel 4.7 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan Pertemuan Pertama Siklus 1**
- Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan Pertemuan Dua Siklus 1**
- Tabel 4.9 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan Pertemuan Dua Siklus 1**
- Tabel 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan Pertemuan Tiga Siklus 1**
- Tabel 4.11 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan Pertemuan Tiga Siklus 1**

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Pertemuan 1 2 dan 3 Siklus 1
Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan**

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan
Pertemuan Ke Pertama Siklus 2**

**Tabel 4.14 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak di TK
Flamboyan Pertemuan Ke Pertama Siklus 2**

**Tabel 4.15 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan
Pertemuan Dua Siklus 2**

**Tabel 4.16 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak di TK
Flamboyan Pertemuan Ke Dua Siklus 2**

**Tabel 4.17 Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan
Pertemuan Tiga Siklus 2**

**Tabel 4.18 Persentase Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak di TK
Flamboyan Pertemuan Ke Tiga Siklus 2**

**Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Pertemuan 1 2 dan 3 Siklus 2
Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan**

**Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Observasi Pratindakan, Siklus 1 dan 2
Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Flamboyan**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**
- Gambar 3.1 Siklus PTK**
- Gambar 4.1 Gedung TK Flamboyan**
- Gambar 4.2 Struktur Organisasi**
- Gambar 4.3 Luas Volume Bangunan**
- Gambar 4.4 Alat dan Bahan Karet Estafet**
- Gambar 4.5 Dokumentasi Siklus 1 Pertemuan 1**
- Gambar 4.6 Dokumentasi Siklus 1 Pertemuan 2**
- Gambar 4.7 Dokumentasi Siklus 1 Pertemuan 3**
- Gambar 4.8 Alat dan Bahan Spongebob**
- Gambar 4.9 Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan 1**
- Gambar 4.10 Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan 2**
- Gambar 4.11 Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan 3**
- Gambar 4.12 Grafik Persentase Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2**

ABSTRAK

**Mamik Setyorini, 2024 : Penerapan Metode Outbound Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
Tp. 2023-2024**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi anak pada TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana metode outbound diterapkan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak pada TK Flamboyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 orang anak TK Flamboyan. Data penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui metode observasi menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra tindakan menunjukkan bahwa rata-rata presentase kemampuan bersosialisasi anak berada pada kriteria belum berkembang yaitu 77%, setelah itu dilakukan tindakan pada Siklus I terjadilah peningkatan kemampuan sosialisasi mulai berkembang 69 %. Namun pada Siklus I belum sampai hasil pada kriteria keberhasilan sehingga dilakukan tindakan pada Siklus II Dan mengalami peningkatan rata-rata presentase berkembang sesuai harapan menjadi 15,383%, dan berkembang sangat baik 84,62% Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan bersosialisasi anak pada TK Flamboyan dari Siklus I hingga Siklus II. Jadi penerapan metode outbound dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak pada TK Flamboyan.

Kata kunci : Metode Outbound, Kemampuan Bersosialisasi, Anak Usia Dini.

ABSTRAK

**Mamik Setyorini, 2024 : Penerapan Metode Outbound Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
Tp. 2023-2024**

This thesis aims to determine the increase in socialization skills in the Flamboyan Kindergarten, Pagaruyung Village, Tapung District, Kampar Regency when implementing the outbound method. The problem formulation in this research is how the outbound method is applied in improving children's social skills at Flamboyan . This type of research is classroom action research (PTK). The subjects used in this research were 13 children from Flamboyan Kindergarten. This classroom action research data was collected using the observation method using observation sheets. Data analysis uses descriptive statistical analysis. This research was carried out in two cycles, namely Cycle I and Cycle II which consisted of the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The research results obtained during pre-action showed that the average percentage of children's socialization abilities was at the undeveloped criteria, namely 77%. After the action was carried out in the cycle, socialization abilities began to develop to 69%. However, in Cycle I the results on the success criteria had not yet been achieved, so action was taken in Cycle II and the average percentage of developing according to expectations increased to 15,383%, and developed very well at 84.62%. This shows that there is an increase in children's social skills at Flamboyan Kindergarten. from Cycle 1 to Cycle II. So the application of the outbound method can improve children's social skills at Flamboyan Kindergarten.

Keywords: Outbound Method, Socialization Ability, Early Childho

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini mempunyai karakteristik pertumbuhan, perkembangan dan perilaku yang berbeda yang menjadikan mereka pribadi yang unik. Artinya, terdapat pola tumbuh kembang (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan mental, kecerdasan emosional, daya cipta dan daya pikir), sosial-emosional sosial (keagamaan, perilaku dan sikap), komunikasi, dan bahasa tertentu.¹

Pendidikan dalam bahasa latin disebut *educare*, secara konotatif berarti melatih. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan agar dalam kehidupan tumbuh kembang anak, pendidikan berarti membimbing semua kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Proses mentransfer pengetahuan secara sistematis dari satu orang kepada orang lain menurut standar yang ditetapkan oleh para ahli, Dengan adanya transfer pengetahuan sekiranya dapat merubah tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal.³

¹ Utia Virli Susanti dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Yang Berbasis Kelompok*, Jurnal Al Abyadh, Vol. 5, No. 1, Juni 2022. h 25

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h 3

³ Aisyah, M. A, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h 9

Pendidikan yaitu suatu program yang didalamnya memuat suatu tujuan, proses belajar mengajar antara peserta didik dengan gurunya, sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Untuk hidup di zaman ini pendidikan sangat penting untuk dibuktikan dengan adanya pendidikan agar di masa depan kita dapat membedakan mana yang baik tidak baik untuk kita. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting untuk hidup ditengah-tengah masyarakat luas. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, sosial, dan lain-lain.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang memperkenalkan anak usia dini setiap perkembangan dan pertumbuhan anak untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada anak sejak mereka dilahirkan.⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal angka 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.⁶

Anak usia dini mempunyai karakteristik pertumbuhan, perkembangan dan perilaku yang berbeda yang menjadikan mereka pribadi yang unik. Artinya, terdapat

⁴ Alton Philips. Franz Magnis Susanto. (2018), *Hukum Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta, Studi Hak Asasi Manusia, Uii, h 269

⁵ Isbayuni Nursintya (2019), *Keterampilan Metode outbound dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*, E-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa 41(15), h 2-3

⁶ Mukhtar Latif Zurkanaen, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2016), h 4

pola tumbuhkembang (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan mental, kecerdasan emosional, daya cipta dan daya pikir), sosial-emosional sosial (keagamaan, perilaku dan sikap), komunikasi, dan bahasa tertentu.⁷

Kemampuan sosial merupakan pencapaian untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada.⁸ Kemampuan sosial juga dapat dikatakan sebagai strategis yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan hubungan positif dalam interaksi sosial yang diperoleh melalui proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh penguatan antar hubungan interpersonal yang dilakukan.⁹

Bahasa sosial adalah bentuk yang digunakan untuk bertukar pikiran dengan orang lain. Bahasa sosial juga digunakan untuk bertukar pikiran sehingga kita mampu beradaptasi dengan orang lain ataupun lingkungan sekitar.¹⁰ Sosial merupakan upaya pengenalan atau sosialisasi anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya atau lingkungan sekitar, serta saling pengaruh dari berbagai aspek kehidupan yang mengaitkan hubungan yang satu dengan hubungan lainnya, baik berupa hubungan individu ataupun hubungan antar kelompok.¹¹

Dalam hadist juga menjelaskan bahwa meningkatkan kemampuan sosialisasi juga sangat penting, artinya menjalin suatu hubungan baik antar sesama sangat dianjurkan dalam islam, seperti yang diriwayatkan dalam hadist Bukhari yaitu:

¹ Utia Virli Susanti dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Yang Berbasis Kelompok*, Jurnal Al Abyadh, Vol. 5, No. 1, Juni 2022. h 25

⁷ Rohita Samik, *Meningkatkan Kemampan Sosial Melalui Metode outbound Anak Usia 3-4 Tahun*, PAUD Teratai (2017) h 2

⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta 2019), h 49

¹⁰ Novi Ade Suryani, (2019), *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-raba Pada PAUD Kelompok A*, Jurnal Ilmiah Potensial Universitas Dehasen Bengkulu, 4(2), h 142

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2014), h, 40-

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسَّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي
أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Terjemahannya:

"Ibnu Syihab berkata; telah diberitahukan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan pintu rezqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya dia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari) [Shahih No.5986 Versi Fathul Bari].¹²

Hadist di atas menjelaskan bahwa meningkatkan kemampuan sosialisasi menyambung silaturahmi yaitu tuntutan yang paling penting dalam islam yang terdapat pada salah satu aspeknya yaitu menyambung hubungan atau membangun hubungan dengan orang lain dapat membawa kita pada kebaikan hingga kecerdasan dalam berfikir positif. Allah juga telah menjanjikan kepada umat manusia yang memiliki hubungan yang baik Antar sesama itu dapat dipanjangkan umurnya dan diluaskan rezekinya oleh Allah swt, Itulah pentingnya mengajarkan kemampuan sosialisasi kepada anak sejak dini.

Saat ini metode *outbound* tidaklah terasa asing lagi, dikalangan masyarakat luas bahkan hampir seluruh lapisan masyarakat mengetahui terlebih lagi didunia pendidikan mengenal istilah tersebut, dari tingkat anak-anak hingga orang dewasa. Metode *outbound* yaitu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan terhadap suatu konsep dan meningkatkan perilaku, sebagai rancangan dalam

¹² Muslim, *Hadist Shahih Bukhori-Muslim, (HC)*, (Elex Media Komputindo, 2019), h. 970.

membangun perilaku. Bermain bagi anak bukan sekedar bermain, tetapi merupakan bagian dari proses belajar, dengan bermain anak dapat menerima banyak stimulus.¹³

Bermain juga dapat membuat diri anak bahagia juga dapat menambah pengetahuan anak. Dalam proses belajar sebagian anak mengenalnya melalui permainan karena belum ada cara yang lebih baik untuk merangsang perkembangan kecerdasan anak melalui kegiatan melihat, mendengar, meraba dan merasakan yang keseluruhannya itu dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya menggunakan metode *outbound* atau biasa kita kenal belajar di alam terbuka.¹⁴

outbound diartikan sebagai cara belajar yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai dapat memberikan arahan yang positif terhadap kesuksesan belajar, tujuan dari pada metode *outbound* yaitu untuk mengembangkan sikap keterbukaan dan keberanian diri sambil menikmati alam diantara setiap individu. Oleh sebab itu, pengalaman keikutsertaan melalui kegiatan *outbound* akan memberikan anak pelajaran untuk memaknai *team work* sebagai salah satu kunci kesuksesan bersama. Oleh karna itu, dikarenakan kegiatan di dalam bermain *outbound* banyak menggunakan aktivitas bermain kelompok dengan menggunakan sejumlah aturan tertentu.¹⁵

outbound juga diartikan proses dimana setiap individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan makna-makna yang langsung mereka dapatkan dari

¹³ Rohita Samik, (2017), *Jurnal PAUD Teratai*, 3(3). h 2

¹⁴ Hermawati, Dwi Susari, (2016), *Implementasi Kegiatan outbound dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).

¹⁵ Hermawati, Dwi Susari, (2016). *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1 (02) h 4

pengalaman yang dapat menciptakan perilaku-perilaku saling mendukung, berkomitmen, yang memiliki rasa puas, serta mau memikirkan masa yang akan datang yang sekarang belum tentu diperoleh melalui metode belajar lain. Dengan adanya kegiatan outbound anak akan terbiasa belajar bekerja sama dengan teman sebaya ataupun orang dewasa, disiplin, dapat menyelesaikan suatu masalah secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok. Selain itu anak akan lebih suka dengan alam mereka akan mengenal berbagai jenis hal unik dan spesifik.¹⁶

Dalam hal ini saya tertarik memilih metode outbound untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Kelompok B di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun manfaat *outbound* untuk anak usia dini yaitu menciptakan kepercayaan diri (*self confidence*), membangun kerjasama (*team building*), mengembangkan kemampuan sosial, menghilangkan kejenuhan, menumbuhkan keberanian, melatih konsentrasi, menjadi sarana hiburan, sarana ekspresi, melatih kemandirian, membantu tumbuh kembang anak dan sebagai aktifitas kegiatan majemuk.¹⁷

Metode outbound belum sepenuhnya diterapkan pada sekolah tersebut, pelaksanaan *outbound* di sekolah tersebut sudah dilaksanakan namun belum maksimal, sekolah mengadakan kegiatan *outbound* setiap akhir puncak tema, dimana dalam pelaksanaan outbound ini sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak dan menghindari kejenuhan belajar bagi peserta didik. kegiatan outbound ini, anak dapat bermain dengan teman-temannya sekaligus dapat

¹⁶ Putu, G. R. C., (2020), *Pengaruh Metode outbound terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok B Gugus I Kecamatan Sawan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 8(1), h. 37.

¹⁷ Rohita, Samik. (2017). *Paud Teratai*. 3(3), h. 3

meningkatkan kemampuan mereka dalam sosialisasi. Akan tetapi dalam pelaksanaan outbound tersebut dapat disimpulkan peserta didik pada sekolah tersebut masih ada yang kurang memiliki kemampuan sosialisasi. masih ada anak yang kurang sosialisasi dengan teman sebaya dan lebih memilih untuk bermain sendiri atau lebih suka bermain didekat orang tuanya.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik Akan melakukan penelitian di sekolah tersebut karena dapat disimpulkan peserta didik di sekolah tersebut masih ada sebagian memiliki masalah sosial, berdasarkan pengamatan di TK Flamboyan terdapat 13 anak yang kurang memiliki kemampuan sosialisasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu meningkatkan kemampuan sosialisasi.
2. Anak masih perlu bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi
3. Anak memerlukan aspek peningkatan kemampuan sosialisasi antarlain, aspek bahasa,berani tampil didepan umum,dan aspek kepercayaan diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah,maka penelitian ini dibatasi dan terfokus pada Penerapan Metode *outbound* Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode outbound dapat meningkatkann kemampuan sosialisasi anak pada TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ingin dicapai pada penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana metode *outbound* diterapkan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak pada Kelompok B TK flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang apapun, khususnya pada kemampuan sosialisasi anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peserta Didik

Pada penelitian ini diharapkan, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi.

b. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Pada penelitian ini diharapkan orang tua peserta didik agar lebih membimbing dan mengawasi anaknya untuk selalu sosialisasi dengan baik kepada sesama, baik antar sesama teman maupun dengan orang lain.

c. Untuk Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik/guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi baik di dalam kelas ataupun diluar meskipun dalam keadaan apapun.

d. Untuk Sekolah PAUD

Sebagai bahan pembelajaran untuk Sekolah PAUD agar lebih mengetahui betapa pentingnya penerapan metode *outbound* terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi anak.

G. Hambatan, Kelebihan Dalam Penerapan Metode Outbound Anak Usia Dini

Salah satu hambabatan dalam penerapan metode outbound untuk anak usia dini adalah kurangnya kemampuan bersosialisasi pada anak. Dan adapun kelebihan dalam penerapan permainan outbound diantara lain:

- a. Membantu membangun kepercayaan diri
- b. Membantu mengembangkan kemampuan sosial
- c. Membantu melatih konsentrasi
- d. Membantu mengembangkan motorik halus dan kasar
- e. Membantu anak belajar sambil bermain
- f. Membantu anak belajar pengendalian emosi
- g. Membantu anak belajar mandiri

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Outbound

1. Pengertian outbound

Berbicara mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak usia dini, terdapat banyak sekali metode yang bervariasi untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah metode *outbound* yang dilakukan dengan cara mengajak anak belajar diluar ruangan. *outbound* adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. *outbound* merupakan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung dalam bentuk permainan yang menyenangkan, penuh tantangan dan disesuaikan dengan karakteristik anak pada umumnya.¹⁸

Mendefinisikan *outbound* adalah sebagai kegiatan yang menyenangkan yang berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukasi baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*).¹⁹

Metode *outbound* adalah metode yang efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku. Sebagai konsep untuk membangun perilaku metode *outbound* mempunyai fungsi sebagai terapi yaitu dengan cara membangun konsep diri anak. Metode *outbound* dapat membangun modal sosial, yaitu jaringan kerja sama antar individu dalam kelompok yang

¹⁸ Dewi, Fitriani, Aisyah Idris, & Siti Maryam Lembong. (2022). Penerapan Metode *outbound* Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dalam Bekerja Sama pada Anak Usia Dini Di Tk Anzib Lamnyong Desa Rukoh Banda Aceh." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), h. 14

¹⁹ As'adi Muhammad, *the power of outbound training* (Yogyakarta: Power Books IHDA, 2009), h. 30.

memfasilitasi pencapaian solusi dengan permasalahan yang dihadapi mereka. Modal sosial yang dimaksud adalah kumpulan dari hubungan yang aktif diantaranya manusia saling percaya, saling mengerti, dan kesamaan nilai dan perilaku yang mengikat anggota dalam sebuah jaringan organisasi untuk saling bekerjasama.²⁰

Metode *outbound* dikatakan juga sebagai cara menggali diri sendiri, dalam suasana yang menyenangkan dan penuh tantangan, pengembangan potensi, menyelesaikan masalah dan merupakan petualangan seseorang yang menantang untuk diselesaikan. *outbound* merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan, Dari penjelasan diatas metode *outbound* adalah suatu metode yang efektif dengan kegiatan dialam terbuka yang berdasarkan prinsip *ekperiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan yang kreatif, edukatif dan petualangan sebagai media penyampaian materi, serta anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan.²¹

Menurut metode pembelajaran *outbound* terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. *Real outbound* yaitu peserta memerlukan ketahanan fisik besar untuk menjalani petualangan mendebarkan dan penuh tantangan.
- b. *Fun outbound* yaitu kegiatan dialam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan, menyenangkan, dan berisiko pengembangan peserta, khusus dari sosial/interaksi dengan sesamanya.²²

²⁰ Nur Shintya isbayani, Dkk. (2015). *Penerapan Metode outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 3(1), h. 3.

²¹ Nur Shintya isbayani, Dkk. (2015). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), h. 2-3.

²² Agustinus Susanta, 2010. *outbound Pofesional. Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub), h. 5.

Metode *outbound* merupakan metode yang digunakan melalui pemberian pengalaman langsung di alam terbuka atau diluar kelas formal yang dilakukan didalam kelas dengan permainan-permainan yang menyenangkan dan sesuai dengan anak TK yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini sehingga dalam penerapan metode *outbound* diterima, dipahami, dan diterapkan kembali oleh anak.²³ Dari penjelasan diatas, disimpulkan pembelajaran luar ruangan *outbound* dapat membantu anak usia dini dalam sosialisasi khususnya dalam lingkungan sekitar.

Permainan *outbound* adalah suatu program pembelajaran dialam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalauai pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, stimulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Artinya dalam program siswa secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan serta terlibat dalam aktifitas. permainan *outbound* merupakan kegiatan dialam terbuka (*outdoor*) Permainan *outbound* juga dapat memacu semangat belajar pada anak. Manfaat permainan *outbound* adalah untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan *outbound* membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual, dalam berinteraksi, kegiatan ini juga dapat menambah pengalaman hidup anak menuju sebuah pendewasaan diri pada anak itu sendiri.²⁴

²³ Isbayani, Nur shintya, (2015). *E- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa*, 41(15), h. 4.

²⁴ Rahmy, R., & Serli, M., 2021, *Hubungan Permainan outbound dengan Perkembangan Sosial Anak di taman Kanak-kanak Kecamatan Padangsidimpuan Utara*. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 3(2), h 10

2. Jenis-Jenis Permainan *outbound* Anak Usia Dini

Beberapa jenis-jenis permainan *outbound* dalam program pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut:

Tangga Curam (*Gradient Ladder*), Jembatan dua garis curam (*Twoline Bridge Gradient*), Panjat dinding/ Memanjat tembok (*Climbing wall*), Karet estafet/ karet berantai, Jaring laba-laba (*Spider Net*), Halang Rintang, Bola Estafet, *Flying Fox*, berjalan di atas jembatan yang terbuat dari tambang atau bilahan bambu, menjala ikan, mencari harta karun, instalasi jembatan tali (*Hight Roof*), dan lain-lain.²⁵

Beberapa Jenis kegiatan *outbound* atau permainan *outbound* yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

a. Karet Estafet .

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini yaitu karet gelang dan sedotan. permainan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok satu kelompok terdiri dari 6 anak setiap anak akan dibagikan satu sedotan yang akan ditaruh di mulut masing-masing anak kemudian setiap kelompok mendapatkan 1 karet gelang. Cara mainnya adalah dalam satu kelompok, anak harus memindahkan karet yang telah dibagikan sebelumnya dari anak pertama hingga anak yang terakhir, dan kelompok yang Paling cepat memindahkan karet menuju anak yang terakhir maka kelompok itulah yang akan menjadi pemenang. Permainan karet estafet ini bertujuan untuk melatih kerjasama anak, berani tampil didepan umum, sosial, komunikasi, pantang menyerah, dan kepercayaan diri pada anak.

²⁵ Sri, N., Ulfia, A., (2019), *Metode Permainan outbound dalam Upayah Peningkatan Kemandirian Anak.*, Jurnal Obor Permas Pendidikan Luar Sekolah. 2 (1), h. 127

b. Spongebob

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini yaitu 2 spons, 1 baskom ukuran besar, 2 baskom ukuran sedang, dan air, dalam permainan ini satu kelompok terdiri dari 6 anak, cara bermainnya adalah dalam setiap anak dalam satu tim secara bergantian mereka harus mencelupkan spons ke baskom yang telah berisi air lalu setelah mencelupkan spons mereka harus memeras air yang telah di serap oleh spons ke baskom yang kosong yang telah disediakan, kelompok yang paling cepat mengisi baskom dengan air yang banyak atau full maka kelompok itulah yang akan menjadi pemenangnya, dalam permainan ini harus di batasi waktu sehingga anak-anak bisa semangat dalam memenangkan permainan ini, dan sambil bermain juga anak harus menyebutkan nama buah-buahan atau binatang, misalnya menyuruh anak-anak, menyebutkan nama binatang yang hidup di laut. Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan sosialisasi anak, pengetahuan, komunikasi, kepercayaan diri, sosial, kerjasama.

26

3. Manfaat Outbound

Metode *outbound* adalah metode yang menggunakan prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) sehingga manfaat *outbound* adalah sebagai berikut:

- a. Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri
- b. Menumbuhkan empati
- c. Melahirkan semangat kompetisi yang sehat
- d. Meningkatkan jiwa kepemimpinan

²⁶ Dzikron Muhamad, (2014). *Model Permainan outbound*, Jawa Tengah: Hizbul Wathan, h. 95.

- e. Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala
- f. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat
- g. Membangun rasa percaya diri
- h. Meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal.
- i. Dapat menghilangkan jarak antara teman baru dan teman lama dan mempererat kekompakan antara teman.
- j. Sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta.
- k. Mengasah kemampuan sosialisasi.
- l. Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. ²⁷

4. Tujuan Outbound

Sebagai salah satu metode pembelajaran, *outbound* anak usia dini memiliki tujuan mengembangkan Sembilan potensi kecerdasan *multi itelligence* anak antara lain sebagai berikut:

- a. Kecerdasan *Linguistik*, kecerdasan ini dapat berkembang bila dirangsang melalui kegiatan berdiskusi, berbicara, mendengarkan, bercerita yang dilakukan sebelum aktivitas permainan *outbound* dilaksanakan.
- b. Kecerdasan *Logika-Matematik*, kecerdasan ini dapat dirangsang apabila anak dirangsang melalui kegiatan menghitung, dan bermain dengan bendabenda di alam terbuka.

²⁷ Agustinus Susanta, *outbound Pofesional. Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan* , h. 7.

- c. Kecerdasan *Visual-Spasial*, kecerdasan ini dapat dirangsang melalui kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bentuk-bentuk geometri, melukis di alam terbuka, maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi).
- d. Kecerdasan *musikal*, kecerdasan ini dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan pada saat pelaksanaan *outbound*.
- e. Kecerdasan Kinestetik, kecerdasan ini dapat dirangsang melalui kegiatan gerakan olahraga (pemanasan senam), dan terutama gerakan tubuh pada saat berlangsungnya kegiatan *outbound* oleh anak.
- f. Kecerdasan *Naturalis*, kecerdasan ini dapat dirangsang yaitu dengan mengajarkan kepada anak-anak untuk mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, bulan matahari di alam terbuka.
- g. Kecerdasan *Interpersonal*, yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan, kecerdasan ini dapat dirangsang melalui bermain *outbound* bersama teman, bekerjasama, bermain peran, dan memecahkan masalah, serta menyelesaikan konflik.
- h. Kecerdasan *intrapersonal*, dimana kecerdasan ini merupakan kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, termasuk kontrol diri dan disiplin terhadap aturan main *outbound* yang ditetapkan pembimbingannya.
- i. Kecerdasan *spiritual*, dimana kecerdasan ini merupakan kemampuan mengenal dan mencintai dan mencintai ciptaan tuhan, kecerdasan ini dapat dirangsang

melalui aktivitas berdoa bersyukur, menyayangi makhluk tuhan dalam rangka penanaman nilai-nilai moral.²⁸

B. Metode Bermain

Kata metode dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu (*meta*) yang berarti menuju, melalui, mengikuti sesudah; dan berasal dari kata (*hodos*) yang memiliki arti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Sedangkan kata *methods* berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau makna ilmiah.²⁹ Dalam bahasa Indonesia sendiri metode dapat diartikan dengan cara pandang yang terstruktur, terpikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya) atau cara kerja yang teratur dalam memudahkan suatu pekerjaan yang telah ditentukan. Dan secara leksikal, *method* dimaknai *way of doing anything* yaitu suatu strategi yang ditempuh untuk menyelesaikan sesuatu sesuatu agar sampai pada suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Ahmad Tafsir metode yaitu cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.³⁰

Pendidikan Islam memandang bahwa metode memiliki tujuan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan karena ia menjadi sarana yang memiliki makna materi perjalanan yang tersruktur dalam kurikulum pendidikan, kemudian dapat dipahami secara mendalam atau dipelajari oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.³¹

²⁸ Sri, N., Ulfia, A., (2019), *Metode Permainan outbound dalam Upayah Peningkatan Kemandirian Anak.*, Jurnal Obor Permas Pendidikan Luar Sekolah. 2 (1), h. 125.

²⁹ Supiana, M. Karman, *Ulumul Quran dan Pengenalan Metode Tafsir*, (Bandung: Cet. I, Pustaka Islamika, 2002), h. 301.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.VIII, 2004), h. 9.

³¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Bumi Aksara, Edisi I, 1991), h. 198

Para pakar mengatakan dunia anak yaitu dunia bermain, dengan bermain anak bisa dikatakan sedang belajar, maksudnya anak yang sedang belajar adalah anak yang sedang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang sedang belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, melompat, bernyanyi, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, menyusun balok, menggambar, dan lain sebagainya. Menurut Mukhtar Latif, dkk bermain (*play*) merupakan suatu kegiatan yang langsung atau spontan, dimana seorang anak yang sedang berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya dilakukan dengan bahagia dan gembira, atas inisiatif sendiri tanpa paksaan dari orang lain, berimajinasi, menggunakan panca indra, dan semua bagian tubuhnya.³² Anak bermain untuk memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia disekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan diri sendiri (*self knowledge*).

Bermain dilakukan atas inisiatif anak, atas keputusan anak, dan dengan dukungan guru/orang dewasa (*scaffolding*). Untuk dapat mendukung anak bereksplorasi dengan mainannya guru perlu memperhatikan densitas dan intensitas main. Densitas adalah berbagai macam cara jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, main pembangunan. Sedangkan intensitas yaitu semua waktu yang digunakan anak dalam menciptakan tiga jenis pengalaman dari tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun.³³

Kegiatan *outbound* bisa diawali melalui pengalaman sederhana seperti bermain, dengan bermain anak dapat meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, empati, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. *outbound* juga dikatakan

³² Mukhtar, latif, Zukhairina, Rita Zubaidah & Muhammad, Afandi. *Pendidikan Anak Usia Dini*, h 77

³³ Mukhtar, latif, Dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 78.

sebagai permainan yang modern dengan memanfaatkan alam dan para peserta yang mengikuti *outbound* tidak dapat dihadapkan pada tantangan intelegensi, tetapi juga fisik. ini akan terus melatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi dalam persaingan yang nyata dalam kehidupan sosial.³⁴

C. Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Sosialisasi

Kemampuan Sosialisasi wajib dimiliki sejak dini sebagai suatu pondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat mengakibatkan anak bisa terkucilkan dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan dari diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Kemampuan sosialisasi pada anak usia taman kanak-kanak memiliki arti kemampuan anak untuk mencapai perilaku yang sesuai dengan lingkungannya.³⁵

Kemampuan sosialisasi adalah kemampuan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Kemampuan sosialisasi diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Mehibin menyatakan kemampuan sosialisasi merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Kemampuan sosialisasi merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain

³⁴ Neni, S., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M., 2015, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model outbound*, Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 6(2), h. 4.

³⁵ Nurul, Aida & Amanda Pasca Rini, (2015). *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan sosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 4(1), h. 88.

disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya.

Interaksi sosial secara umum adalah hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial. Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai salah satu integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan komunikasi, yang bekerja sama yang dapat menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dan lingkungannya.³⁶

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain serta dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di lingkungan tempat tinggalnya.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosialisasi merupakan kecakapan pengenalan (sosialisasi) dalam berhubungan dengan masyarakat.

Sosialisasi memiliki arti modifikasi total yang menghasilkan hubungan individu dengan lingkungannya dalam bentuk interaksi. Sosialisasi juga adalah keseluruhan proses dimana individu mengembangkan kemampuan sosial, melalui proses interaksi dengan orang lain, bentuk khusus dari perilaku dan pengalaman yang berhubungan dengan sosialnya. Dari penjelasan diatas menekankan pada hubungan dengan orang lain dalam pembentukan sosialisasi bukan hanya pada proses perkembangan saja. Sosialisasi merupakan suatu proses dari perkembangan individu yaitu disposisi perilaku dan hubungan

³⁶ Putri, H. P., (2017), *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), h. 4.

³⁷ Yulia Siska, (2011), *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, J. Educ, 1(1), h. 32.

dengan orang lain, bukan hanya keluarga tetapi semua orang yang berhubungan dengan orang tersebut.

Sosialisasi merupakan kematangan dalam hubungan sosial. Maksudnya adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Kemampuan sosial ini sangat erat dengan perkembangan sosial anak. Sosialisasi merupakan proses membimbing kepekaan diri terhadap rangsangan sosial. Proses sosial terbagi menjadi tiga proses yaitu belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat luas, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang berada di dalam masyarakat.³⁸

Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah masalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menurunkan status pendidikan ketika memasuki sekolah. Kemampuan sosialisasi pada anak diperoleh dari berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.³⁹

Perilaku sosial yaitu perilaku yang dilakukan secara kerelaan hati sehingga dapat memberikan keuntungan atau dapat menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Raven dan Rubin menyatakan perilaku sosial yaitu

³⁸ Maya, Oktia Nora. (2015), *Pengaruh Kelekatan dan Harga Diri Terhadap Kemampuan sosialisasi Anak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini." 9(2), h. 382-383

³⁹ Dadan Suryana. (2006), *Efektivitas outbound Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak*, Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, h. 38- 39.

suatu perilaku yang secara kerelaan hati dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain.⁴⁰

Perilaku sosial antara lain:

a. Kerja sama

Sekumpulan anak yang belajar bermain dan mengikutsertakan dirinya dalam bermain atau bekerja bersama dengan anak lain.

b. Persaingan

Yaitu dorongan bagi anak-anak yang mau berusaha sebaik-baiknya. Hal ini dapat menambah sosialisasi mereka.

c. Kemurahan hati

Kemurahan hati dapat kita lihat dari kesediaan anak-anak untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Dapat di lihat dari hasrat yang ada pada diri anak untuk diterima kuat, hal tersebut dapat mendorong anak dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial

e. Simpati

Anak kecil tidak akan mampu berperilaku simpati ketika pada saat mereka pernah situasi yang mirip dengan apa yang mereka rasakan.

f. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang dapat kita lihat dari cara mereka membutuhkan bantuan, perhatian, serta kasih sayang yang dapat mendorong anak dalam berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, h. 138.

g. Sikap ramah

Sikap ramah anak-anak dapat kita lihat dari kesedian mereka mau membantu untuk orang lain atau anak lain dan dengan cara mereka memberikan kasih sayang kepada anak lain.

h. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Dapat di lihat ketika mereka bermain mereka tidak menguasai permainan itu sendiri dan mau membaginya dengan anak lain. Sekalinya mereka belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.

i. Meniru Dengan meniru orang yang diterima baik oleh kelompok sosial, apa yang mereka lihat maka itulah yang mereka tiru jadi ketika kita melakukan sesuatu di depan mereka maka kita harus memperlihatkan yang baik-baik.

j. Perilaku kelekatan (*attachment behaviour*). Perilaku dasar yang diberikan pada masa bayi, yaitu ketika bayi mengembangkan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang dan belajar membina persahabatan dengan mereka.⁴¹

Peningkatan perilaku sosial paling terlihat pada masa kanak-kanak. Hal ini dapat kita lihat dari pengalaman sosial anak yang semakin bertambah ketika anak mempelajari pandangan anak lain terhadap perilaku yang dihasilkan oleh mereka dan bagaimana pandangan mereka tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan sosialisasi dan penerimaan teman sebayanya. Tetapi juga bentuk perilaku sosial ataupun anti sosial. Peningkatan kemampuan bersosialisasi bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan sosial anak yang

⁴¹ Titing Rohayati, (2013), *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), h. 136.

bergantung pada tiga hal yaitu seberapa kuat anak berkemauan untuk mau diterima secara sosial, seberapa kuat keinginan mereka untuk mau mengetahui tentang cara memperbaiki perilaku, kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antar perilaku dengan hubungan penerimaan sosial.⁴²

Bentuk perilaku sosial juga yang paling utama diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yaitu untuk penyesuaian sosial yang dengan kemungkinan anak dapat bergaul dengan teman sebayanya. Tahap ini yaitu tahap perkembangan yang sulit, dimana sikap sosial dan perilaku sosial sangat penting terhadap perkembangan anak. Perilaku sosial yang berkembang pada awal masa kanak-kanak yaitu perilaku yang terbentuk berdasarkan sesuatu yang diletakan pada masa bayi. Sebagian lagi yaitu bentuk perilaku sosial yang baru ada dan juga mempunyai landasan yang baru pulah. Banyak sekali dalam landasan baru ini dibimbing oleh hubungan sosial dengan sebayanya diluar rumah dan sesuatu pernah mereka lihat baik itu dari televisi atau buku-buku dongeng. Awal masa kanak-kanak harus diluruskan kepada bentuk perilaku sosial agar mereka dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan anak dan kepentingan anak selanjutnya.⁴³

Kemampuan sosialisasi juga perlu sekali untuk ditingkatkan pada diri masing-masing anak karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain atau bisa dikatakan tidak dapat hidup sendiri dan anak-anak tersebut akan hidup menjadi manusia sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, meskipun pada kenyataannya masih banyak anak yang kurang

⁴² Yulia Siska. (2011). *J. Educ*, 1(1), h. 32-33.

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 138.

sosialisasi dengan baik atau bahkan yang yang tidak dapat sosialisasi, berinteraksi, bahkan berkomunikasi dengan orang lain sekalipun. Sebagai pendidik dan orang tua atau masyarakat yang ikut serta dalam mendorong terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak harus mampu berperan memberikan contoh atau pembiasaan yang baik, karena pada dasarnya salah satu karakteristik anak usia dini itu sifatnya meniru sehingga anak tersebut dapat meniru, melihat, mendengar serta merasakan semua perlakuan dan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar yang nantinya akan dijadikan contoh yang baik pada saat mereka dewasa nanti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membangun hubungan antara manusia yang satu satu dengan manusia lain yaitu suatu kemampuan sosial yang wajib disediakan sejak ia lahir dari kehidupan suatu individu. Kemampuan yang bukan hanya sebuah konsep teoritis yang hanya bisa disampaikan dalam sebuah pengajaran dan pelatihan, akan tetapi suatu kemampuan yang langsung dirasakan seorang individu melalui interaksinya dengan individu lain.

2 .Kemampuan Sosial dalam Islam

Dalam membimbing dan mengembangkan potensi anak usia dini perlu memilih metode yang tepat. Untuk itulah guru atau pendidik TK/RA harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benarbenar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Pemahaman yang dimiliki guru atau pendidikan

mempengaruhi keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama anak secara optimal.⁴⁴

Selama ini pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dengan belajaran seadanya dengan menggunakan metode yang biasa biasa saja sehingga kurang dirasa peserta didik, salah satu bukti ketidak sampaian pembelajaran islam itu denagn semakin banyaknya generasi saat ini yang tidak mengaplikasikan nilai nilai keislaman yang diajarkan .⁴⁵

Al-Qur'an Allah SWT menafsirkan ayat-ayat yang memiliki makna tentang menjelaskan pengertian kemampuan sosial. Jika beberapa tokoh menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara-cara tersendiri yang dapat diterima oleh lingkungan maka Al-Qur'an menjelaskan perintah untuk manusia agar menjaga dan memelihara hubungan silaturahmi dengan sesama sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa/4: 1.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْآرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Hai para manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan

⁴⁴ Utia Virli Suanti dkk, *Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak*, Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 2 No. 2, Oktober 2020, h 233

⁴⁵ Basori, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*, STAI Diniyah Pekanbaru Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Islam 9, h 122-131

*yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan jagalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S. An-Nisa:1).39*⁴⁶

Para ulama bersepakat bahwa silaturahmi hukumnya wajib, dan ketika memutuskan silaturahmi hukumnya haram. Ayat ini menegaskan bahwa menjalin silaturahmi bukan hanya sesama muslim akan tetapi menjalin silaturahmi juga dengan orang kafir. Ayat ini menegaskan bahwa membangun hubungan silaturahmi terjalin bukan hanya sesama muslim akan tetapi menjalin silaturahmi juga kepada orang kafir, kemudian Abu Hanifah dan sahabat-sahabatnya menyatakan kepada orang yang selalu menjaga silaturahmi terhadap sesama bisa diwariskan walaupun tidak ada ikatan darah sekalipun atau sesuatu yang diwajibkan.⁴⁷

Ayat tersebut mendeskripsikan bahwa dengan mengajarkan manusia untuk menjalin dan membina hubungan dengan orang lain, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa berinteraksi dengan orang lain harus dijaga atau dipelihara agar hubungan silaturahmi yang kita jalin dapat terjaga dengan baik. Sementara dalam surah dan ayat lain juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku. Artinya manusia memiliki banyak sekali perbedaan ras dan budaya, perbedaan bahasa, dan banyak juga perbedaan-perbedaan lainnya.

Namun masih terselip perintah untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dan dengan jelas Allah SWT. Menyebutkan bahwa manusia

⁴⁶ A I-QAur'an Al-Qosbah, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahannya*, (Jl. Terusan Jakarta,

⁴⁷ Deni Albar, dkk, *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an* (Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 152-153. Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an

diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam QSAIHujurat/49:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَقَدُّوا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian adalah dari seorang laki-laki dan seorang perempuan lalu menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku agar kalian saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al- Hujurat: 13).⁴⁸

Menurut Ayat ini menjelaskan bahwa pesan pokok dari ayat ini lebih ditekankan pada keragaman umat umat manusia, bahwa mereka diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, dengan tujuan luhur agar mereka saling mengenal dalam semangat kesetaraan sebab akhirnya yang paling mulia diantara mereka adalah siapa yang bertakwa kepada tuhan. Menurut Juhairi Misrawi menjelaskan kaitannya dengan pesan pokok perdamaian dan kemanusiaan dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 13 ini bahwa tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis yaitu jenis laki-laki dan perempuan, kemudian menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.⁴⁹

⁴⁸ Al-Qur’an Al-Qosbah, (2020). *Al-Qur’anulkarim dan Terjemahannya*.

⁴⁹ Zuhairi Miswari, *Al-Qur’an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralism, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), h. 303.

Keanekaragaman tersebut yaitu sebuah kehendak tuhan yang sudah dicatat, di singgahsana-Nya, bahwa setiap makhluk-Nya harus mampu membangun toleransi dan saling mengerti satu sama lain. Mengingat betapa pentingnya persatuan dan kesatuan dalam islam sehingga Rasulullah Saw. Menegaskan bahwa seorang muslim tidak akan beriman jika tidak mencintai saudara muslim lainnya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Ini adalah sebuah pesan moral yang diberikan kepada umat islam akan arti dan pentingnya menjaga silaturahmi.

3. Aspek-Aspek Kemampuan sosialisasi

Aspek-aspek kemampuan sosialisasi terdiri dari empat yaitu:⁵⁰

- a. Aspek dalam penggunaan bahasa, aspek ini yaitu aksi dari seseorang atau kelompok yang memiliki arti bagi pelakunya yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lainnya.
- b. Kemampuan berkomunikasi, komunikasi yaitu alat sangat penting untuk kemudian mendapatkan tempat dalam suatu kelompoknya. Ini bisa membuat dorongan yang kuat untuk berkomunikasi dengan orang dengan baik.
- c. Berani tampil didepan umum, anak yang berani menampilkan dirinya didepan banyak, disini dapat kita lihat kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut dan itu membuktikan adanya perilaku sosial karena dia mampu menampilkan diri dengan keberanian yang ada pada dirinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan sosialisasi Anak

Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi yaitu:

⁵⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta Rajawali Pers, 2001), h. 55.

- a. Pola asuh. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada kepribadian anak, ini dapat kita lihat pada sebuah keluarga dimana seorang anak yang dididik secara otoriter dan kekerasan maka saat anak tersebut dewasa ia seringkali merasa dendam dengan tokoh otoriter yang dijumpainya dalam masyarakat. Dengan kata lain memiliki rasa yang dipenuhi dengan kebencian dengan orang lain yang memperlihatkan sikap otoriter kepadanya.
- b. Teman sebaya. Teman sebaya yaitu teman yang biasanya bermain dengan anak tersebut dan melakukan aktivitas secara bersama-sama kemudian menciptakan rasa gembira bersama, dan biasanya juga dengan jarak usia yang relatif tidak jauh berbeda berbeda atau sepermainannya.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi ada empat faktor yaitu: ⁵¹

- a. Keluarga dan orang tua, keluarga adalah media yang sangat utama mewarnai kehidupan anak. Orang tua memiliki kesempatan sosialisasi yang paling besar pada anak selama pembentukan awal sehingga kesempatan ini sering disalahgunakan oleh keluarga.
- b. Teman sebaya, seorang anak banyak mempelajari berbagai permainan baru, jika dalam keluarga interaksi yang dipelajarinya melibatkan hubungan yang tidak sepankhat maka dalam kelompok bermain seorang anak akan mendapatkan interaksi sesuai pangkatnya.
- c. Sekolah, di sekolah anak akan banyak mempelajari hal-hal baru yang ia pelajari dalam kelompok atau kelompok bermain. Pendidikan formal merancang lalu mempersiapkan sesuatu untuk penguasaan peran baru di kemudian hari, ketika

⁵¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, h. 56.

anak tersebut tidak bergantung pada orang tuanya. Sekolah memperkenalkan aturan baru yang diberlakukan oleh anggota masyarakat dan aturan baru tersebut sering berbeda dan bahkan bertentangan dengan aturan yang dipelajari selama sosialisasi berlangsung di rumah.

- d. Media massa, diidentifikasi sebagai suatu agen sosialisasi yang berpengaruh pula pada perilaku khalayak, peningkatan teknologi yang memungkinkan peningkatan kualitas pesan serta peningkatan frekuensi penerapan masyarakatpun memberi peluang bagi media massa untuk berperan sebagai agen sosialisasi yang sangat penting.

D. Penelitian Relevan

Diantara penelitian mengenai pembelajaran Penerapan Metode Outbound Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dan di media internet diketahui bahwa penelitian yang akan diselenggarakan penulis ada relevansinya dengan penelitian penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roliah di Tulungagung pada tahun 2015 dengan judul penerapan metode permainan outbound dengan menggunakan media papan titian , mengatakan bahwa penerapan permainan outbound dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi Anak Usia Dini. Penggunaan permainan yang tepat ditambah dengan peran guru sebagai fasilitator yang baik. Kemampuan sosialisasi anak akan lebih dapat ditingkatkan.⁵² Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang “ Penerapan Permainan Outbound terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi Anak Usia Dini Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan

⁵² Roliah, *Penerapan Metode Permainan Outbound Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak*, (2015) h 12

Tapung Kabupaten Kampar. Persamaan peneliti ini sama sama meneliti Penerapan Permainan Outbound.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aini Sobah dkk di Jatibarang Brebes pada tahun 2021, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Outbound* Anak Usia Dini, Mengatakan bahwa penerapan pembelajaran outbound dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi dengan konsep belajar sambil bersenang senang.⁵³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang “ Penerapan Permainan Outbound terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi Anak Usia Dini Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Persamaan peneliti ini sama sama meneliti Penerapan Permainan Outbound.

E .Konsep Oprasional

Penelitian ini lebih terfokus dan lebih jelas apa yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka penelitian berupaya mengoperasionalkan konsep tentang Penerapan Permainan Outbound terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi Anak Usia Dini Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dapat Dilihat dari Indikator- Indikator sebagai berikut :

1. Anak berani bertanya
2. Anak berani tampil didepan umum
3. Anak mulai mampu memahami membedakan perilaku baik dan buruk
4. Anak mulai mampu bersifat seportif dalam permainan
5. Anak mulai mampu menunjukkan sikap sabar

⁵³ Aina sobah dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini*, (2021) h 24

6. Anak mulai mampu mengendalikan emosi
7. Anak mulai mampu menunjukkan sikap empati dengan orang lain
8. Anak mulai mampu menunjukkan keberanian dalam melakukan aktifitas

Langkah –langkah Guru dalam Menyiapkan Penerapan Permainan Outbound :

1. Guru melihat tempat yang akan digunakan untuk bermain *outbound* apakah aman untuk anak
2. Guru mempersiapkan tempat untuk permainan
3. Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk permainan
4. Guru menjelaskan aturan aturan dalam permainan
5. Guru mempraktekan cara bermain

Tujuan pada penelitian ini yakni adanya Peningkatan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia Dini. Peneliti menjabarkan indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh anak agar hasil yang diinginkan tercapai, yakni sebagai berikut:

| INDIKATOR | SUB INDIKATOR |
|---|---|
| 1. Anak memiliki prilaku yang mencerminkan sikap mandiri | a) Anak berani bertanya menyampaikan pendapat b) Anak berani tampil didepan umum menunjukkan kebanggan berani tampil dan menceritakan pengalaman bermain secara sederhana |
| 2. Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan | a) Anak mulai mampu memahami membedakan prilaku baik dan buruk,tidak suka mengejek mengolok olok teman. b) Anak mampu bersifat sportif dalam permainan, mampu dalam menerima kekalahan tidak nangis dan mau mengakui kemenangan teman. |

| | |
|--|---|
| 3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar. | a) Anak mampu menunjukkan sikap sabar ditunjukkan dengan anak dapat mengendalikan emosi diri dengan wajar tidak berlebihan dan sabar saat menunggu giliran b) Anak mampu mengendalikan emosi, mau mendengrkan teman berbicara, saling menghargai sesama teman. |
| 4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya | a) Anak menunjukkan rasa empati kepada teman ,mau menolong teman ,mau meminjam kan barang miliknya, mau saling berbagi dengan teman. b) Anak berani dalam melakukan aktifitas permainan secara mandiri |

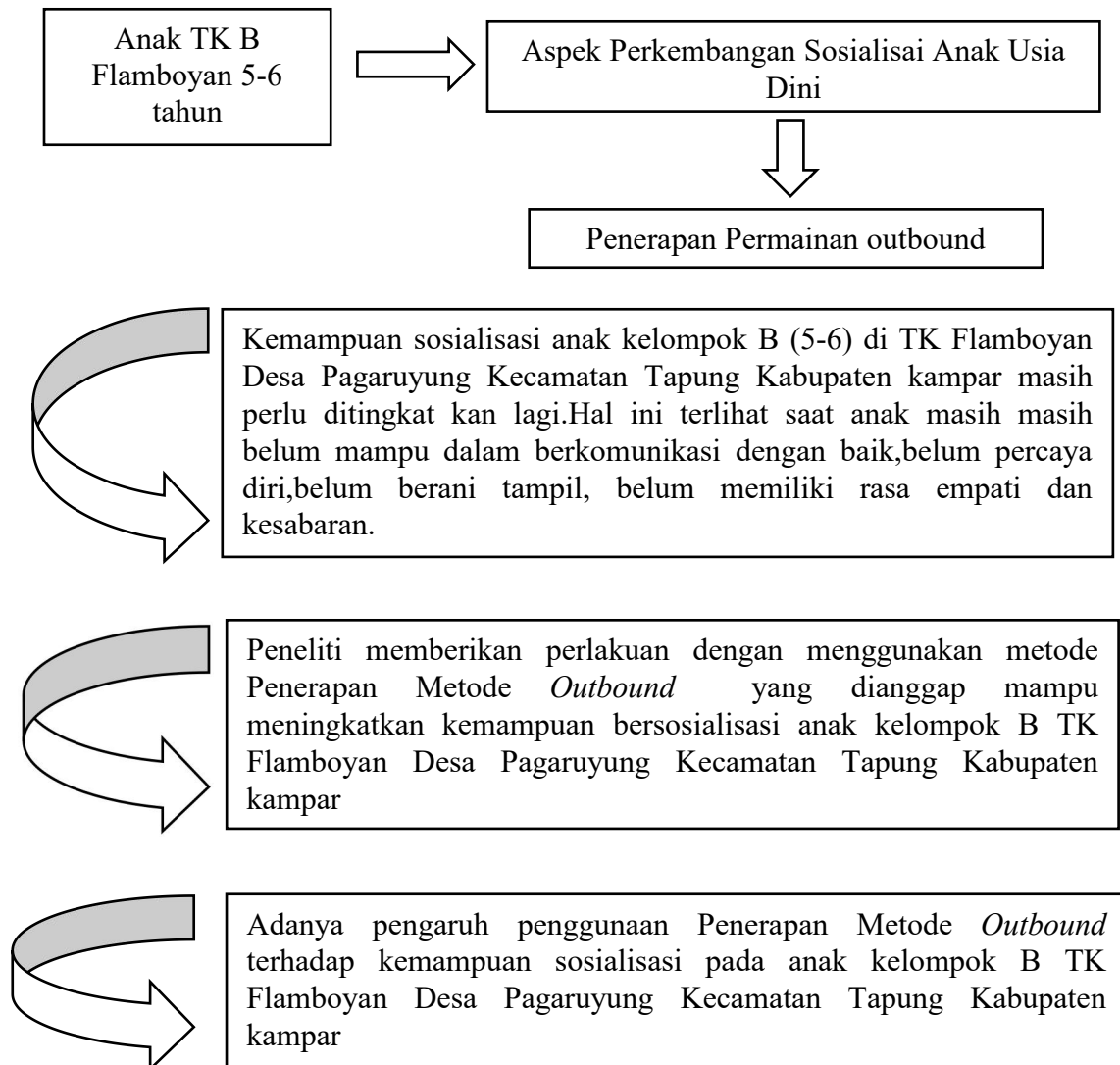
Tabel 2.1 Indikator Dan Sub Indikator

F .Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan dengan bermain dan menggunakan media pembelajaran secara konkrit, salah satu nya dengan penerapan permainan *outbound* yang dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada Anak Usia Dini. Penerapan permainan *outbound* dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi anak, dan teknik permainan dapat dikembangkan untuk membantu penguasaan anak-anak terhadap aspek-aspek perkembangan, khususnya pada materi pengembangan kemampuan sosialisasi anak. Kemampuan sosialisasi yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu: mampu berkomunikasi dengan baik, melatih kepercayaan diri dan keberanian, melatih kesabaran memiliki rasa empati terhadap teman, berani tampil didepan umum. Mengingat betapa pentingnya kemampuan bersosialisai pada anak usia dini, yaitu karena kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan bersosialisasi dan untuk memudahkan anak dalam kegiatan permainan *outbound* di tingkat berikutnya. Diharapkan guru dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan

bersosialisasi dengan menggunakan berbagai permainan dan media dan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.

Berikut kerangka berfikir yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

G . Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti di sebut dengan hipotesis penelitian agar hepotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat di uji secara statistik. Hipotesis penelitian dapat ditulis kedalam hipotesis statistik

menjadi dua bagian yang disebut hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian perumusan hipotesis berguna untuk:

1. Merumuskan masalah
2. Mengidentifikasi data data yang relevan untuk dikumpulkan
3. Menunjukkan bentuk disain penelitian ,termasuk analisis yang digunakan
4. Menjelaskan gejala sosial
5. Mendapatkan kerangka penyimpulan
6. Merangsang penelitian lebih lanjut.⁵⁴

Berdasarkan kajian teori yang telah di paparkan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. (H_a) Dengan penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan anak di kelompok B TK Flamboyan Desa pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten kampar.
2. (H_0) Dengan penerapan metode *outbound* tidak dapat meningkatkan kemampuan anak di kelompok B TK Flamboyan Desa pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten kampar.

⁵⁴ M.Zaki Saiman, *Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan , Vol 4,No 2, Maret 2021. h 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1 . Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁵⁵ Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian juga memandu sipeneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian.⁵⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Isbayani Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan. Seiring dengan penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas juga adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan yang ada di dalamnya. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera dan berhubungan dengan kegiatan pada saat proses pembelajaran

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

⁵⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), h.75.

berlangsung didalam atau diluar kelas dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya.

Pengertian pengajaran penelitian tindakan kelas bukan hanya penelitian yang dilakukan didalam kelas, kelas bukan wujud ruang, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwa yang dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di berbagai tempat lainnya, yaitu tempat dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama dari seorang guru atau fasilitator.⁵⁷

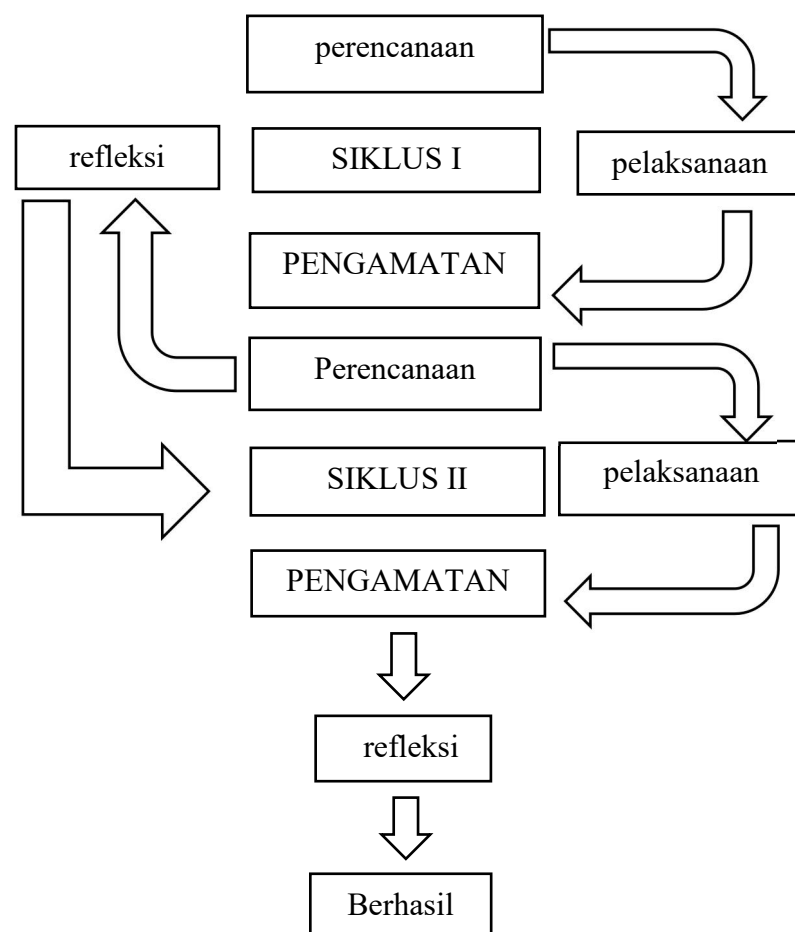
Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas maka peneliti membahas tentang “Bagaimana Penerapan Metode *outbound* Terhadap Peningkatan Kemampuan sosialisasi Anak Pada matan Tapung Kabupaten KamparTK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian tindakan kelas ini dibagi kedalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

1. Siklus I diharapkan harus lebih rendah hasilnya dari siklus II, Untuk dapat melihat peningkatan sosialisasi anak usia dini maka diberikan beberapa kegiatan *outbound* pada setiap siklus.
2. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Pada penelitian tindakan kelas juga boleh dilakukan sampai dengan siklus ketiga dengan alasan pada siklus II belum mencapai peningkatan sesuai yang diharapkan, oleh sebab itu perlu dilakukan siklus III karena pada penelitian tindakan kelas (PTK) ketika

⁵⁷ Isbayani, Nur shintya. (2015). *E- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa*, 41(15), h. 5.

pada siklus I dan siklus II belum ada peningkatan hasil belajar maka perlu dilakukan siklus selanjutnya. prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmiz and Mc Taggart yang terdiri atas empat “komponen” yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: ⁵⁸

Siklus yang Digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar



Gambar 3.1 Siklus PTK

⁵⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 71.

Secara terperinci prosedur penelitian Tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Rancangan siklus I

a. Perencanaan/persiapan

Dalam melakukan penelitian Penerapan Metode *Outbound* Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu secara detail agar dapat mencapai tujuan sesuai yang di harapkan. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan Tindakan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Memilih tema yang akan di berikan kepada anak
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan dalam kegiatan
- 5) Menjelaskan Teknik/prosedur yang di gunakan

b. Pelaksanaan

Tindakan Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) . Adapun implementasi Tindakan adalah sebagai berikut:

1) Prakegiatan

Menciptakan kesiapan belajar

Menciptakan suasana belajar

2) Kegiatan awal

Membangkitkan motivasi dan perhatian kepada anak untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan di lakukan. Seperti :

Berbaris di depan kelas Bernyanyi, dan melakukan Gerakan pemanasan.

3) Kegiatan inti

Menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan

Bercerita sesuai dengan tema

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal alat media bermain

4) Penutup

Mengadakan evaluasi setelah dilakukan di kegiatan inti, guna untuk menstimulasi anak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat nya.

Melakukan penilaian

Melakukan Tindakan lanjutan terhadap pembelajaran yang di sampaikan.

Menutup kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan/ Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan/ observasi yang meliputi keaktifan siswa , keberanian kemandirian, dan menjawab pertanyaan, ketekunan aktivitas dan kerjasama. Dalam observasi ini merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

d. Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi kemudian dilakukan refleksi. Refleksi ini di lakukan untuk menilai Tindakan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan refleksi tersebut. Dari data hasil pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang sudah

muncul dan butir-butir manakah yang belum sepenuhnya muncul pada proses kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada putaran pertama, dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

2. Rancangan siklus II

Berdasarkan siklus I, pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada tujuan perbaikan dan lanjutan, yaitu Penerapan Metode *Outbound* Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi. Permasalahan yang tidak terselesaikan pada siklus I diadakan perbaikan pada siklus II.

a. Perencanaan/persiapan

Dalam melakukan penelitian Penerapan Metode *Outbound* Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu secara detail agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. persiapan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan Tindakan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Memilih tema yang akan di berikan kepada anak
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan dalam kegiatan
- 5) Menjelaskan Teknik/prosedur yang di gunakan

b. Pelaksanaan

Ada pun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membangkitkan semangat anak, guru mengajak anak untuk melakukan permainan, yaitu permainan Karet Estafet

- 2) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok Dan Peneliti memberi penilaian secara langsung terhadap kemampuan anak dengan memberikan hadiah/ penghargaan berupa tepuk tangan dan bintang pada papan rekor.
- 3) Peneliti memberi penguatan terhadap pemahaman anak tentang permainan yang akan di mainkan.
- 4) Penutupan menanyakan perasaan anak selama proses pembelajaran, serta memberikan motivasi pada anak.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan untuk mencari kesulitan anak dalam sosialisasi.
- 2) Observasi dilakukan untuk melihat kemampuan anak sosialisasi.
- 3) Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan format pengamatan/penilaian proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil pemantauan juga dilakukan secara kolaboratif dengan mengolah data yang direkam dan memaknainya serta menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan ataupun hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kemudian diadakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini akan terus berlanjut dan diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam proses kemajuan bahasa anak. Refleksi siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan atau tidak. Jika belum ada, maka siklus dapat di ulang kembali. Jika ada peningkatan, baik dari proses maupun hasil, maka siklus dapat dihentikan.

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan terkait apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.⁵⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi atau penerapan isi dari hasil rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini pelaksana atau guru wajib menaati apa yang sudah dirumuskan sesuai apa yang telah rancang dan berlaku wajar tidak dengan rekayasa.⁶⁰

c. Observasi

Tahap ini adalah kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Mengumpulkan data melalui teknik mengamati setiap kejadian yang akan berlangsung serta mencatat menggunakan alat observasi tentang terkait sesuatu yang akan diteliti.⁶¹

d. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan menganalisis hasil observasi atau pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana peningkatan metode yang sedang diterapkan apakah telah berhasil memecahkan masalah atau tidak akan tetapi belum berhasil, maka akan dilakukan tindakan dengan memfokuskan apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.⁶²

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), h. 16

⁶⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, h. 604.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

⁶² Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM PRESS, 2008), h. 101-102.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompook B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang terletak di Jln. Flamboyan 1 RT 04 RW 02.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik yang ada di Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar . Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan awal di sekolah, peserta didik yang kurang mampu memiliki kemampuan sosialisasi terdapat 13 orang anak, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan guru-gurunya.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.⁶³

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis, dan empiris refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak awal disusunnya sebuah perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata real didalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ingin dilaksanakan⁶⁴. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan yang termasuk kelompok kualitatif

⁶³ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, h. 569-570

⁶⁴ Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM PRESS, 2008), h. 101-102.

pendekatan ini yang digunakan bertujuan untuk memahami dan menjelaskan gambaran bagaimana metode *outbound* diterapkan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

PTK juga merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dikelas atau diluar kelas. Dengan demikian tujuan PTK adalah memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.⁶⁵

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dari penelitian ini adalah pertama, peserta didik pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar , untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *outbound* terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi anak. Ketiga, teman sejawat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah awal dalam yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) berfungsi sebagai landasan refleksi. Selain itu, data terkumpul sebagai perwakilan dari tindakan, artinya bahwa data tersebut memungkinkan peneliti merekomendasikan tindakan terkait, tidak hanya mengingat kembali. Pengumpulan data bukan hanya keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat membukukan hasil pengamatan dan menghubungkan antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.⁶⁶

⁶⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif” dan Mix Method*, h. 575-577

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 38

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas kali ini, antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁷

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian yang ada disekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun non partisipasi.⁶⁸

Pada penelitian ini peneliti akan ikut berpartisipasi secara langsung di lapangan untuk melihat secara jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Melalui pengamatan ini data yang ingin diperoleh akan lebih akurat dan lebih lengkap agar dapat melihat seberapa mungkin peningkatan kemampuan sosialisasi anak melalui penerapan metode *outbound* tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, vidiofilm dokumenter, data yang relevan penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 145

⁶⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, h. 226.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung. Observasi dapat mempermudah pada saat melakukan pengamatan subjek dan objek yang akan diteliti. Pedoman observasi merupakan panduan atau unsur yang berkaitan dengan aspek kemampuan bersosialisai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan sosialisasi pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar . *Participant observasi* (observasi berperan serta) yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian Sambil melakukan penelitian.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 145.

Tabel 3.1
lembar observasi peningkatan kemampuan sosialisasi
anak melalui penerapan metode outbound.

| N O | Indikator | Diskripsi | Kreteria | Skor |
|--------|--|---|------------------------------------|------------------------------|
| 1 | Anak memiliki prilaku yang mencerminkan sikap mandiri | a. Anak berani bertanya menyampaikan pendapat secara mandiri dan berani tampil b. Anak berani bertanya menyampaikan pendapat dan berani tampil tetapi kurang lepas c. Anak berani bertanya menyampaikan pendapat dan berani tampil melalui bantuan guru d. Anak belum berani bertanya dan belum berani tampil | BSB BSH MB BB | 4 3 2 1 |
| 2 | Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan | a. Anak mampu membedakan membedakan prilaku baik mampu bersifat sportif dalam permainan b. Anak mampu membedakan prilaku baik mampu bersifat sportif tetapi kurang lepas c. Anak mampu membedakan prilaku baik mampu bersifat sportif melalui bantuan guru d. Anak belum mampu membedakan prilaku baik dan buruk dan bisa bersifat sportif | BSB BSH MB BB | 4 3 2 1 |
| 3 | Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap sabar. | a. Anak mampu sabar saat menunggu giliran b. Anak mampu sabar saat menunggu giliran tetapi kurang lepas c. Anak mampu sabar saat menunggu giliran tetapi melalui bantuan guru d. Anak belum mampu sabar saat menunggu giliran | BSB BSH MB BB | 4 3 2 1 |

| | | | | |
|---|---|---|-----|---|
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya | a. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman dan berani melakukan aktifitas secara mandiri | BSB | 4 |
| | | b. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman dan berani melakukan aktifitas permainan secara mandiri tetapi kurang lepas | BSH | 3 |
| | | c. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman dan berani melakukan aktifitas permainan secara mandiri melalui bantuan guru | MB | 2 |
| | | d. Anak belum mampu menunjukkan rasa empati kepada teman dan belum berani melakukan aktifitas permainan secara mandiri | BB | 1 |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik⁷⁰

2. Dokumentasi

Alat dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam penerapan metode *outbound*. Dokumentasi juga dapat berupa foto dan video yang digunakan peneliti dalam melakukan aktivitas observasi dan wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal

⁷⁰ PERMENDIKBUD, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No 137 (2014)

ini Nasution menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁷¹

Mengemukakan teknik analisis pada penelitian tindakan kelas yaitu menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis data kualitatif yang berfungsi untuk meningkatkan proses belajar khususnya pada berbagai tindakan yang dilakukan guru, dan dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dimana berfungsi untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.⁷²

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. dengan menyajikan tabel presentase masing-masing tabel dan selanjutnya di tarik kesimpulan. data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung pada Penerapan Metode *Outbound* Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Pada Kelompok B TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan 2 permainan Karet estapet dan Spongebob untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini dilihat pada setiap siklus. data didapatkan dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran dan dokumentasi, kemudian dianalisis ke dalam bentuk kuantitatif pada tahap analisis data kuantitatif, setiap indikator penilaian dari setiap anak dihitung dan

245. ⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h.

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 106

dilakukan penilaian melalui skor serta dibuat persentasinya. rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase, yaitu sebagai berikut :⁷³

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Anak

f = Jumlah Anak

N = Jumlah Anak Keseluruhan

Adapun kriteria persentase kesesuaian menurut Arikunto antara lain:

- a. Kesesuaian kriteria (%) : 0-20 = kurang sekali
- b. Kesesuaian kriteria (%) : 21-40 = kurang
- c. Kesesuaian kriteria (%) : 41-60 = cukup
- d. Kesesuaian kriteria (%) : 61-80 = baik
- e. Kesesuaian kriteria (%) : 81-100= Sangat baik

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Diberikan bintang 4 (★ ★ ★ ★), BSB (berkembangn sangat baik) apabila Anak menunjukkan rasa empati kepada teman dan berani melakukan aktifitas secara mandiri .
2. Diberikan bintang 3 (★ ★ ★), BSH (berkembang sesuai harapan) apabila Anak berani bertanya menyampaikan pendapat dan berani tampil tetapi kurang lepas.

⁷³ Anas Sudi Jono, *Pengantar Statistik*, Jakarta Grafindo Persada, 2012, h 81

3. Diberikan bintang 2 (★ ★), MB (mulai berkembang) apabila Anak berani bertanya menyampaikan pendapat dan berani tampil melalui bantuan guru.
4. Diberikan bintang 1(★), BB (belum berkembang) apabila Anak belum berani bertanya dan belum berani tampil

Pada penelitian ini jika dari hasil jumlah anak menunjukkan peningkatan kemampuan sosialisasi anak dengan kriteria baik mencapai 80% maka penelitian ini dianggap berhasil.⁷⁴

⁷⁴ Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta 2018 h 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat TK Flamboyan Pagaruyung



Gabar 4.1 Gedung TK Flamboyan

Taman kanak-Kanak Flamboyan didirikan pada tahun 1999 dibawah naungan Yayasan Desa. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman Kanak-Kanak Flamboyan ibu Wiji Lestari S.Pd untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan numpang di Gedung Balai Desa 1999 s/d 2001 kemudian kegiatan pembelajaran TK Flamboyan pindah Numpang ke Gedung MDA Al'Iklas dari tahun 2001 s/d 2008 dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 17 Juli 2011 di bangunkan sebuah Gedung dg ukuran 6x9 M.

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Bu Wiji Lestari S.Pd Bu Lusmini sebagai guru pertama untuk peserta didik yang berjumlah 20 anak. langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar nomor 0023/KPTS/F2001 tercantum mulai berlaku tanggal 13 Februari 2001. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini.⁷⁵

2. Alamat, Status Lembaga Dan Peta Lokasi

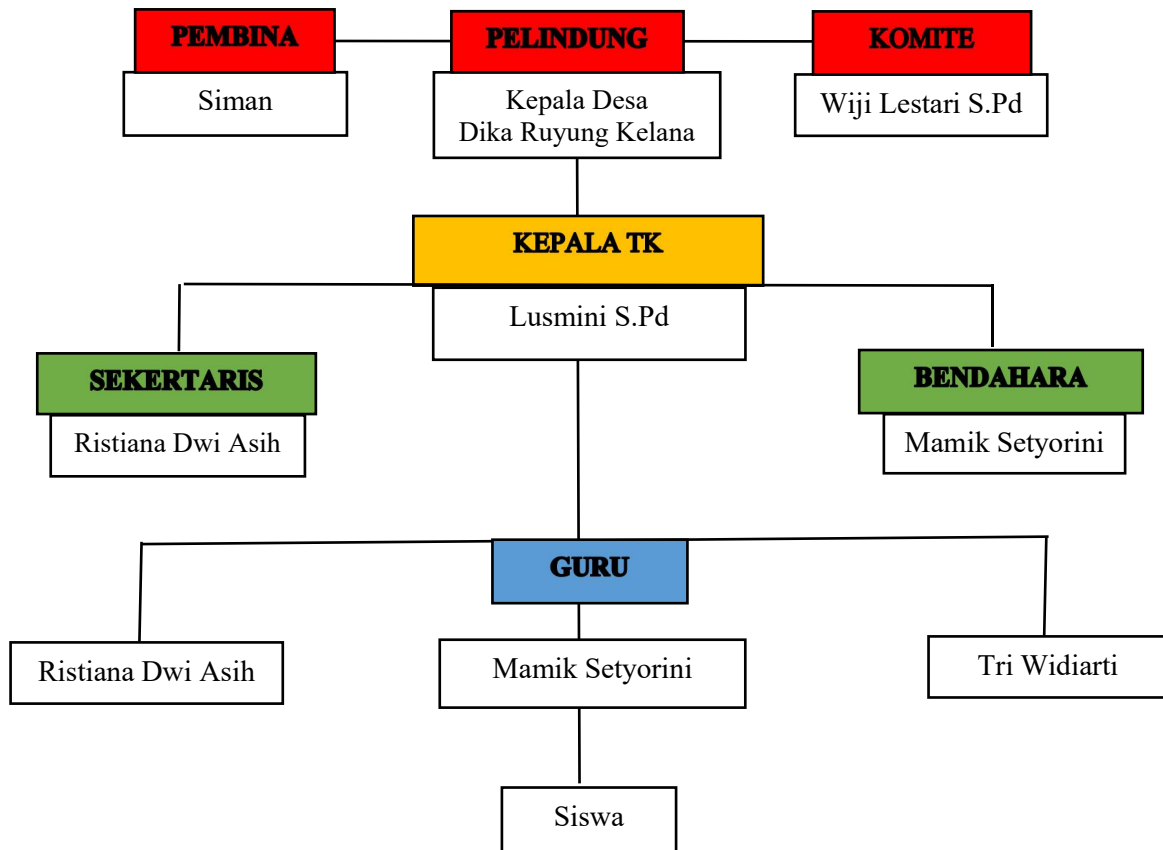
Alamat Desa/Kelurahan : Pagaruyung
Kecamatan : Tapung
Kabupaten/Kota : Kampar
Propinsi : Riau No Hp : 081378226662
NPSN : 69799686
No Izin Operasional : 0023/KPTS/F2001
Status Sekolah : Swasta

⁷⁵ Dokumentasi TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Pada Hari Selasa 21 Mei 2024,

3. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI TK FLAMBOYAN



4. Visi, Misi dan Tujuan TK Flamboyan

a. Visi

Menjadi sekolah yang mampu mempersiapkan Anak Usia Dini menjadi generasi yang sehat cerdas, ceria dan mandiri berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan mandiri yang mengacu kepada standar Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Menanamkan sikap dan perilaku yang sopan, santun dan berwawasan luas.
3. Membentuk anak memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
4. Melaksanakan pembelajaran agar anak mencintai dan menyayangi sesama, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa melalui seluruh ciptaanya.

c. Tujuan

1. Memberikan layanan kepada anak usia dini memperoleh Pendidikan yang layak.
2. Membimbing anak memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.
3. Mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan berdasarkan usia dan perkembangannya.
4. Membimbing anak memiliki kesiapan untuk ke sekolah dasar (SD).
5. Memberikan sarana lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

5 .Kondisi Sekolah

a) Kondisi fisik

Devinisi umum gedung sekolah berdiri di atas tanah

Sebelah utara berbatasan dengan tanah flamboyan 1 dengan ukura 55M.

Sebelah selatan berbatasan dengan tanah desa dengan ukuran 55M

Sebelah timur berbatasan dengan tanah desa dengan ukuran 39M

Sebelah barat berbatasan dengan tanah kantor BPD dengan ukuran 39M.

Dengan luas bangunan Volume 15 × 8,5 M



Gambar 4.3 Volume Bangunan

Memiliki 1 ruangan kantor, 2 ruangan kelas, 1 ruang bermain, 1 ruang mushola, 2 toilet. Alat permainan luar.





Berikut rincian lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana di TK Flamboyan yang dirangkum dalam sebuah tabel :

**Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana TK Flamboyan**

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|-----------------------|
| 1 | Ruang kelas | 2 ruang |
| 2 | Kantor | 1 ruang |
| 3 | Toilet | 2 ruang |
| 4 | Mushola | 1 ruang |
| 5 | Uks | 1 ruang dengan kantor |
| 6 | Ruang Bermain | 1 ruang |
| 7 | Prosotan | 3 yunit |
| 8 | Ayunan Tali | 2 yunit |
| 9 | Ayunan Besi | 3 yunit |
| 10 | Jungkat Jungkit | 2 yunit |
| 11 | Tangga Pelangi | 1 yunit |
| 13 | Mangkok Putar | 1 yunit |
| 14 | Tangga Majemuk | 1 yunit |
| 15 | Halaman | |
| 16 | Tiang Bendera | 1 yunit |

Berikut ini adalah denah dari TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

keterangan :

Kelas:  Kantor:  Mushola:  Ruang Bermain: 

Halaman: 

b) Kondisi non fisik

Jumlah seluruh peserta didik TK Flamboyan berjumlah 13 anak, 6 peserta didik berjenis kelamin laki- laki dan 7 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Orang tua peserta didik kelas sosialnya ada yang menengah dan menengah ke bawah. Berikut berdasarkan penjelasan di atas, maka diperinci sebagai berikut :

Tabel 4.2 Peserta Didik TK B Flamboyan

| NO | NAMA | JK |
|----|----------------------|----|
| 1 | Arumi Razita | P |
| 2 | Arbani | L |
| 3 | Arzilza | P |
| 4 | Amanda saquena | P |
| 5 | Bastia Al Vani | P |
| 6 | Muhammad Al Hanan | L |
| 7 | Muhammad Rafif Fahri | L |
| 8 | Muhammad Virdaus | L |
| 9 | Naufal Izhar | L |
| 10 | Putri Agustin | P |

| | | |
|----|----------------------|---|
| 11 | Salwa Ulina Ramadani | P |
| 12 | Talita Putri Wahid | P |
| 13 | Zikri | L |

Tabel 4.3 Nama Guru TK Flamboyan

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-------------------|----------------|
| 1 | Lusmini S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Mamik Setyorini | Guru |
| 3 | Tri Widiarti | Guru |
| 4 | Ristiana Dwi Asih | Guru |

B.Deskripsi Pra Tindakan

Berdasarkan pengamatan awal dilapangan pada pelaksanaan pra tindakan yang dilaksanakan tanggal 22 Mei 2024 di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa kemampuan sosialisasi anak masih rendah. Keadaan tersebut mendorong peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak melalui Penerapan Metode Outbound. Untuk itu peneliti telah menyiapkan tindakan berupa dua siklus. Tidak lupa peneliti mempersiapkan alat atau media untuk penunjang kegiatan belajar. Pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah kurangnya kemampuan sosialisasi. Hal ini perlu ditingkatkan karena anak sebentar lagi akan

memasuki jenjang yang lebih tinggi, dimana anak pada jenjang tersebut harus mampu mengembangkan kemampuan sosialisasi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tentang perkembangan kemampuan sosialisasi anak melalui kegiatan Penerapan Metode Outbound untuk TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rendahnya kemampuan sosialisasi di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, guru hanya mengenalkan kegiatan pembelajaran yang masih monoton saja. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan lembar kerja anak (LKA), akibatnya kemampuan sosialisasi anak kurang berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan kemampuan sosialisasi anak dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁶

Tabel 4.4
Hasil Opservasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|----------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 2 | Arbani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 3 | Arzilza | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 4 | Amanda saquena | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 5 | Bastia Al Vani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 6 | Muhammad Hanan | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | MB |

⁷⁶ Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Pada Hari Rabu 22 Mei 2024.

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 7 | Muhammad Rafif | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 8 | Muhammad Virdaus | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 9 | Naufal Izhar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 10 | Putri Agustin | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 11 | Salwa Ulima | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 12 | Talita Putri Wahid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 13 | Zikri | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |

Sumber : Hasil Tes, 2024

Keterangan Indikator:

1. Anak berani bertanya menyampaikan pendapat
2. Anak berani tampil didepan umum menunjukkan kebanggan berani tampil dan menceritakan pengalaman bermain secara sederhana
3. Anak mulai mampu memahami membedakan perilaku baik dan buruk,tidak suka mengejek dan mengolok olok teman.
4. Anak mampu bersifat sportif dalam permainan,mampu dalam menerima kekalahan tidak menangis dan mau mengakui kemenangan teman.
5. Anak mampu menunjukkan sikap sabar ditunjukkan dengan anak dapat mengendalikan emosi diri dengan wajar tidak berlebihan dan sabar saat menunggu giliran .
6. Anak mampu mengendalikan emosi,mau mendengrkan teman berbicara, saling menghargai sesama teman.
7. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman ,mau menolong teman ,mau meminjam kan barang miliknya, mau saling berbagi dengan teman.

8. Anak berani dalam melakukan aktifitas permainan secara mandiri

Keterangan Penilaian:

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan

Tabel 4.5 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|-----|------------------|-----|---------------------------|---|------------------------|---|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 10 | 77% | 3 | 23% | 0 | 0 | 0 | 0 |

Dari tabel 4.4 dan 4.5 dapat diketahui bahwa pada Pra Tindakan dari 13 jumlah anak yang ada, jumlah anak yang belum berkembang ada 10 anak (77%), anak yang mulai berkembang ada 3 anak (23%), anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik masih belum ada. Kurangnya kemampuan sosialisasi anak dikarenakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan tikar ular tangga yang kurang menarik sehingga menjadikan kurangnya minat dan perhatian anak untuk belajar. Berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran pra tindakan maka peneliti yang sekaligus pendidik TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I yang

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui penerapan metode outbound dengan permainan karet estafet dan spombob.

Pembahasan

1. Deskripsi penelitian siklus I

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahap yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilakukan tergantung dari tingkat keberhasilan kemampuan sosialisasi anak melalui penerapan metode outbound. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan sosialisasi anak melalui penerapan metode outbound. Adapun tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul kegiatan Berdasarkan kesepakatan guru kelas dan kepala sekolah, penelitian ini dilakukan pada setiap hari rabu dan sabtu saat jam anak olah raga, kegiatan pembelajaran dengan indikator kegiatan bermain Karet estafet.
- 2) Mengatur tempat permainan yang nyaman untuk anak dalam bermain, menyiapkan alat dan bahan.



Gambar 4.4 Alat dan Bahan Karet Estafet

3) Menyiapkan lembar observasi Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 8 indikator yang diteliti yaitu :

1. Anak berani bertanya menyampaikan pendapat
2. Anak berani tampil didepan umum menunjukkan kebanggan berani tampil dan menceritakan pengalaman bermain secara sederhana
3. Anak mampu menunjukkan sikap sabar ditunjukkan dengan anak dapat mengendalikan emosi diri dengan wajar tidak berlebihan dan sabar saat menunggu giliran
4. Anak mampu mengendalikan emosi, mau mendengarkan teman berbicara, saling menghargai sesama teman.
5. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman , mau menolong teman , mau meminjam kan barang miliknya, mau saling berbagi dengan teman.
6. Anak berani dalam melakukan aktifitas permainan secara mandiri.
7. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman , mau menolong teman , mau meminjam kan barang miliknya, mau saling berbagi dengan teman.
8. Anak berani dalam melakukan aktifitas permainan secara mandiri

4) Penelitian anak didasarkan pada skor yaitu

1. Skor 4 untuk BSB (berkembang sangat baik),
2. Skor 3 untuk BSH (berkembang sesuai harapan),
3. Skor 2 untuk MB (mulai berkembang),

4. Skor 1 untuk BB (belum berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024 pada jam 09.00 WIB, dengan tema Rekreasi (tempat rekreasi / pengenalan tempat) pada kegiatan awal senam pagi, dengan tema ini bercerita macam macam tempat rekreasi. Proses dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Kegiatan pra pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat-alat untuk bermain. Guru menjelaskan kepada anak aturan-aturan saat sedang melakukan kegiatan bermain, adapun aturan yang berlaku yaitu: tertib, anak duduk rapi ketika proses pembelajaran.

b) Kegiatan awal

Dimulai dengan anak berbaris masuk kedalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembiasaan ber do'a, bernyanyi, bercerita sederhana lalu anak keluar untuk senam bersama yang di pandu oleh bunda guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ice breking aram samsam. Setelah suasana memungkinkan guru memperkenalkan/ menjelaskan permainan karet estafet terlebih dahulu kepada anak. Setelah anak mengenal permainan karet estafet , guru memulai kegiatan bermain.



Gambar 4.5 Dokumentasi siklus 1 pertemuan 1

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menayakan perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan dan guru setelah itu mengkomunikasikan untuk kegiatan untuk esok hari.⁷⁷

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 29 Mei 2024 jam 09.00 WIB dengan tema Rekreasi(tempat tempat rekreasi / taman) pada awal kegiatan atau pembukaan dengan tema ini terdapat cerita tentang mensyukuri ciptaan tuhan. Proses dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Kegiatan pra pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat-alat untuk belajar. Guru menjelaskan kepada anak aturan-aturan saat sedang melakukan kegiatan . adapun aturan yang berlaku yaitu: tertib, mentaati peraturan.

⁷⁷ Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, *Pada Hari Sabtu 25 Mei 2024.*

b) Kegiatan awal

Dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik, seperti berjalan santai. setelah suasana memungkinkan guru mengulang Kembali untuk memperkenalkan/ menjelaskan permainan karet estafet terlebih dahulu kepada anak. Setelah anak mengenal permainan karet estafet , guru memulai kegiatan bermain.



Gambar 4.6 Dokomentasi siklus 1 pertemuan 2

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menayakan perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan dan guru setelah itu mengkomunikasikan untuk kegiatan untuk esok hari.⁷⁸

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 1 juni 2024 Jam 09.15 WIB pada awal kegiatan atau pembukaan dengan tema rekreasi (peralatan rekreasi / topi). dengan tema ini terdapat tentang bagaimana

⁷⁸ Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Pada Hari Rabu 29 Mei 2024

cara pembuatan topi, membuang sampah dan tempat-tempat rekreasi
Proses dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Kegiatan pra pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat-alat untuk belajar.
guru menjelaskan kepada anak aturan-aturan saat sedang melakukan

kegiatan pembelajaran adapun aturan yang berlaku yaitu: tertib, anak
duduk rapi ketika sedang dilakukan proses pembelajaran.

b) Kegiatan awal

Dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru kemudian
dilanjutkan dengan kegiatan senam ceria di halaman. setelah suasana
memungkinkan guru mengulang kembali untuk memperkenalkan
memperkenalkan/ menjelaskan permainan karet estafet terlebih
dahulu kepada anak. Setelah anak mengenal permainan karet
estafet , guru memulai kegiatan bermain.



Gambar 4.7 Dokumentasi siklus 1 pertemuan 3

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menayakan perasaan anak
selama melakukan kegiatan bermain, bercerita pendek yang berisi

pesan-pesan dan guru setelah itu mengkomunikasikan untuk kegiatan untuk esok hari.⁷⁹

c. Observasi

1. Observasi Pertemuan Pertama

Tabel 4.6
Hasil Opservasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa
Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Pertemuan Pertama Pada siklus 1

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|--------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | MB |
| 2 | Arbani | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 3 | Arzilza | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | BB |
| 4 | Amanda saquena | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | MB |
| 5 | Bastia Al Vani | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 6 | Muhammad Hanan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 7 | Muhammad Rafif | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 8 | Muhammad Virdaus | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 9 | Naufal Izhar | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 10 | Putri Agustin | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 11 | Salwa Ulima | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 12 | Talita Putri Wahid | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 13 | Zikri | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |

Sumber : Hasil Tes, 2024

Keterangan Penilaian:

⁷⁹ Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Pada Hari Sabtu 1 Juni 2024

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan.

Tabel 4.7 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Ke Satu Siklus I

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|--------|------------------|--------|---------------------------|---|------------------------|---|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 8 | 61,54% | 5 | 38,46% | 0 | 0 | 0 | 0 |

Dari tabel dapat diketahui bahwa pada observasi Pertemuan Pertama Siklus 1 dari 20 jumlah anak yang ada, jumlah anak yang belum berkembang ada 17 anak (85%), anak yang mulai berkembang ada 3 anak (15%), anak yang berkembang sesuai harapan ada 0 anak (0%) dan berkembang sangat baik masih belum ada.

2. Observasi Pertemuan Kedua

Tabel 4.8
Hasil Opservasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa
Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Pertemuan Ke Dua Pada siklus I

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|--------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 2 | Arbani | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 3 | Arzilza | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | BB |
| 4 | Amanda saquena | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | MB |
| 5 | Bastia Al Vani | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 6 | Muhammad Hanan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 7 | Muhammad Rafif | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 8 | Muhammad Virdaus | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 9 | Naufal Izhar | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 10 | Putri Agustin | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 11 | Salwa Ulima | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 12 | Talita Putri Wahid | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 13 | Zikri | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | BB |

Sumber hasil tes 2024

Keterangan penilaian:

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan.

Tabel 4.9 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Ke Dua Siklus I

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|-------|------------------|-----|---------------------------|---|------------------------|---|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 7 | 53,8% | 6 | 46% | 0 | 0 | 0 | 0 |

3. Observasi Pertemuan Ketiga

Tabel 4.10 Hasil Opservasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Tiga Pada siklus I

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 2 | Arbani | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 3 | Arzilza | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 4 | Amanda saquena | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 5 | Bastia Al Vani | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 6 | Muhammad Hanan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 7 | Muhammad Rafif | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 8 | Muhammad Virdaus | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | MB |
| 9 | Naufal Izhar | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | MB |

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 10 | Putri Agustin | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 11 | Salwa Ulina | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | MB |
| 12 | Talita Putri Wahid | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | BB |
| 13 | Zikri | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | BB |

Sumber hasil tes 2024

Keterangan Penilaian:

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan.

Tabel 4.11 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Ke Tiga Siklus I

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|-------|------------------|--------|---------------------------|---|------------------------|---|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 4 | 30,7% | 9 | 69,23% | 0 | 0 | 0 | 0 |

Tabel. 4. 12
Rekapitulasi Hasil Observasi Pertemuan I, II Dan III Siklus1 Kemampuan
Sosialisasi Anank Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

| No | Penilaian | Tahapan | | | | | |
|--------|-----------|-------------|--------|--------------|-----|---------------|-----|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | |
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1 | BB | 8 | 61,54% | 7 | 54% | 4 | 31% |
| 2 | MB | 5 | 38,46% | 6 | 46% | 9 | 69% |
| 3 | BSH | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4 | BSB | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 100% | | 100% | | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan sosialisasi anak pada pertemuan pertama diperoleh 61,54% pada pertemuan kedua diperoleh 54% , pada pertemuan ketiga diperoleh 31% dalam kriteria belum berkembang. Peningkatan hasil kemampuan sosialisasi anak. dari pelaksanaan pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mulai berkembang siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata persentase 38,36% pada siklus siklus II meningkat mencapai persentase 46% dan pada siklus III meningkat 69% dari siklus I dan II.

d.Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus I untuk membahas masalahmasalah tentang penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosialisasi anak TK Flamboyan sudah mulai mengalami peningkatan. Dari penelitian yang

dilakukan masih ada beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria, ada pun kendala yang di alami oleh peneliti yaitu, ketika peneliti melakukan kegiatan sosialisasi dengan permainan karet estafet anak-anak sangat antusias ketika bermain karet estafet, sehingga anak-anak saling berebut ingin bermain dan tidak sabar menunggu giliran saat bermain. Selanjutnya dari permasalahan di atas, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap masalah yang ada pada siklus I, dengan cara antara lain:

- 1) Peneliti akan membuat peraturan giliran bermain
- 2) Peneliti akan membagi kelompok menjadi 2 kelompok
- 3) Peneliti akan mengganti permainan spongebob

Dengan adanya Tindakan perbaikan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk peningkatan kemampuan sosialisasi anak di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung.

2. Deskripsi penelitian siklus II

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahap yang berupa siklus pembelajaran. banyaknya siklus yang dilakukan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai sosialisasi anak melalui penerapan metode outbound. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan sosialisasi anak melalui penerapan metode outbound . Adapun tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengatur tempat permainan yang nyaman untuk anak dalam bermain, menyiapkan alat dan bahan.



Gambar 4.8 Alat dan Bahan Spongebob

2) Menyiapkan lembar observasi Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 8 indikator yang diteliti yaitu

1. Anak berani bertanya menyampaikan pendapat
2. Anak berani tampil didepan umum menunjukkan kebanggan berani tampil dan menceritakan pengalaman bermain secara sederhana.
3. Anak mampu menunjukkan sikap sabar ditunjukkan dengan anak dapat mengendalikan emosi diri dengan wajar tidak berlebihan dan sabar saat menunggu giliran .
4. Anak mampu mengendalikan emosi, mau mendengar teman berbicara, saling menghargai sesama teman.
5. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman , mau menolong teman , mau meminjam kan barang miliknya, mau saling berbagi dengan teman.
6. Anak berani dalam melakukan aktifitas permainan secara mandiri.
7. Anak menunjukkan rasa empati kepada teman , mau menolong teman , mau meminjam kan barang miliknya, mau saling berbagi dengan teman.
8. Anak berani dalam melakukan aktifitas permainan secara mandiri.

3) Penelitian anak didasarkan pada skor yaitu

1. Skor 4 untuk BSB (berkembang sangat baik),
2. Skor 3 untuk BSH (berkembang sesuai harapan),
3. Skor 2 untuk MB (mulai berkembang),
4. Skor 1 untuk BB (belum berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 5 juni 2024 pada pukul 09.00 WIB , dengan tema alam semesta (mengetahui benda-benda langit), dengan tema ini terdapat cerita tentang apa saja benda benda yang ada dilangit. Proses kegiatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Kegiatan Pra Pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menyiapkan anak berbaris didepan kelas, kemudian menyiapkan tempat dan alat-alat untuk belajar. guru menjelaskan kepada anak aturan-aturan saat sedang melakukan kegiatan belajar. adapun aturan yang berlaku yaitu: tertib, anak duduk rapi ketika proses pembelajaran.

b. Kegiatan awal

Dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi, tepuk, dan bercerita tentang benda benda langit, setelah suasana memungkinkan guru memperkenalkan menjelaskan permainan spongebob terlebih dahulu kepada anak. setelah anak mengenal permainan spongebob .



Gambar 4.9 Dokumentasi siklus 2 pertemuan 1

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya, mainan apa yang disukai dan guru setelah itu mengkomunikasikan untuk kegiatan untuk esok hari.⁸⁰

2) . Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 8 juni 2024 Jam 09.00 WIB pada awal kegiatan atau pembukaan dengan tema alam semesta (mengetahui benda-benda langit / matahari) dengan tema ini memahami apa fungsi matahari, manfaat matahari. Proses kegiatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Kegiatan pra pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat-alat untuk belajar. Guru menjelaskan kepada anak aturan-aturan saat sedang melakukan kegiatan belajar. Adapun aturan yang berlaku yaitu: tertib.

⁸⁰ Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ,
Pada Hari Rabu 5 Juni 2024

b. Kegiatan awal

Dimulai dengan anak berbaris didepan kelas berdoa yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan senam bersama, makan Bersama bermain, mewarnai gambar matahari dan menyanyikan lagu. setelah suasana memungkinkan guru kembali memperkenalkan menjelaskan permainan spongebob terlebih dahulu kepada anak. setelah anak mengenal permainan spongebob, guru memulai kegiatan bermain, menyiapkan alat dan bahan menjelaskan aturan bermain.



Gambar 4.10 Dokumentasi siklus 2 pertemuan 2

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menayakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan dan guru setelah itu menginformasikan untuk kegiatan untuk besok.⁸¹

⁸¹ Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Pada Hari Sabtu 8 Juni 2024

3) . Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 12 juni 2024 Jam 09.00 WIB pada awal kegiatan atau pembukaan dengan tema alam semesta (gejala alam / pelangi) dengan tema ini memahami kapan pelangi akan muncul dan anak dapat mengetahui warna apa aja pada pelangi. Proses kegiatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Kegiatan pra pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat-alat untuk belajar. Guru menjelaskan kepada anak aturan-aturan saat sedang melakukan kegiatan belajar. Adapun aturan yang berlaku yaitu: tertib

b. Kegiatan awal

Dimulai dengan anak berbaris didepan kelas berdoa yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan jalan santai , makan Bersama,bermain,mewarnai gambar pelangi dan menyanyikan lagu . setelah suasana memungkinkan guru kembali memperkenalkan menjelaskan permainan spongebob terlebih dahulu kepada anak. setelah anak mengenal permainan spongebob , guru memulai kegiatan bermain,menyiapkan alat dan bahan maenjelaskan aturan bermain.



Gambar 4.10 Dokumentasi siklus 2 pertemuan 3

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menayakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan dan guru setelah itu menginformasikan untuk kegiatan untuk besok.⁸²

c . Obeservasi

1. Observasi Pertemuan Pertama

Tabel 4.13
Hasil Opbservasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa
Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Pertemuan Pertama Pada siklus II

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 2 | Arbani | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 3 | Arzilza | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 4 | Amanda saquena | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 5 | Bastia Al Vani | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 6 | Muhammad Hanan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 7 | Muhammad Rafif | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 8 | Muhammad Virdaus | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 9 | Naufal Izhar | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | MB |
| 10 | Putri Agustin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 11 | Salwa Ulima | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | MB |

⁸² Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, *Pada Hari Rabu 12 Juni 2024*

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 12 | Talita Putri Wahid | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | MB |
| 13 | Zikri | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |

Keterangan Penilaian:

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan

Tabel 4.14 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Ke Satu Siklus II

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|----|------------------|--------|---------------------------|--------|------------------------|---|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 0 | 0% | 9 | 69,23% | 4 | 46,15% | 0 | 0 |

Dari tabel dapat diketahui bahwa pada observasi Pertemuan Pertama Siklus 1 dari 20 jumlah anak yang ada, jumlah anak yang belum berkembang ada 17 anak (85%), anak yang mulai berkembang ada 3 anak (15%), anak yang berkembang sesuai harapan ada 0 anak (0%) dan berkembang sangat baik masih belum ada.

2. Observasi Pertemuan Kedua

Tabel 4.15
Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa
Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Pertemuan Ke Dua Pada siklus II

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|--------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 2 | Arbani | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 3 | Arzilza | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | BSH |
| 4 | Amanda saquena | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | BSH |
| 5 | Bastia Al Vani | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | MB |
| 6 | Muhammad Hanan | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | BSB |
| 7 | Muhammad Rafif | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 8 | Muhammad Virdaus | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 9 | Naufal Izhar | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | BSH |
| 10 | Putri Agustin | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | BSB |
| 11 | Salwa Ulina | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | BSH |
| 12 | Talita Putri Wahid | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | BSH |
| 13 | Zikri | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |

Sumber hasil tes 2024

Keterangan Penilaian:

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan.

Tabel 4.16 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Ke Dua Siklus II

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|----|------------------|--------|---------------------------|--------|------------------------|--------|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 0 | 0% | 3 | 23,08% | 6 | 46,15% | 4 | 30,77% |

3. Observasi Pertemuan Ketiga

Tabel 4.17 Hasil Opservasi Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Tiga Pada siklus II

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | Keterangan |
|----|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Arumi Razita | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 2 | Arbani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 3 | Arzilza | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | BSB |
| 4 | Amanda saquena | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | BSB |
| 5 | Bastia Al Vani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | BSB |
| 6 | Muhammad Hanan | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | BSB |
| 7 | Muhammad Rafif | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | BSB |
| 8 | Muhammad Virdaus | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | BSB |
| 9 | Naufal Izhar | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | BSB |

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 10 | Putri Agustin | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 11 | Salwa Ulima | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | BSB |
| 12 | Talita Putri Wahid | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 13 | Zikri | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | BSH |

Sumber hasil tes 2024

Keterangan Penilaian:

BB : Rendah, diberi skor 1 artinya anak didik belum memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

MB : Cukup Tinggi, diberi skor 2 artinya anak didik mulai memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSH : Tinggi, diberi skor 3 artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian.

BSB : Sangat Tinggi, diberi skor 4 artinya anak didik telah mencapai indikator penelitian secara keseluruhan

Tabel 4.18 Presentasi Hasil Penilaian Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pertemuan Ke Tiga Siklus II

| Tahap | Belum Berkembang | | Mulai Berkembang | | Berkembang Sesuai Harapan | | Berkembang Sangat Baik | |
|--------------|------------------|----|------------------|---|---------------------------|--------|------------------------|--------|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Pra Tindakan | 0 | 0% | 0 | 0 | 2 | 15,38% | 11 | 84,62% |

Tabel. 4. 19
Rekapitulasi Hasil Observasi Pertemuan I, II Dan III SiklusII
Kemampuan Sosialisasi Anak Di TK Flamboyan
Desa Pagaruyun Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

| No | Penilaian | Tahapan | | | | | |
|--------|-----------|-------------|--------|--------------|--------|---------------|--------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | |
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1 | BB | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | MB | 9 | 69,23% | 3 | 23,08% | 0 | 0% |
| 3 | BSH | 4 | 30,77% | 6 | 46,15% | 2 | 15,38% |
| 4 | BSB | 0 | 0% | 4 | 30,77% | 11 | 84,62% |
| Jumlah | | 100% | | 100% | | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan sosialisasi anak pada pertemuan pertama diperoleh 30,77% dalam kriteria berkembang sesuai harapan selanjutnya pada pertemuan kedua diperoleh 46,15% dalam kriteria berkembang sesuai harapan, pada pertemuan ketiga diperoleh 84,62% dalam kriteria berkembang sangat baik. sehingga peningkatan hasil kemampuan sosialisasi anak, dari pelaksanaan pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga di siklus II menunjukkan peningkatan.

d .Refleksi

Data yang telah diperoleh melalui pengamatan atau observasi sebagai pedoman peneliti dengan guru melakukan refleksi permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi tujuannya adalah agar dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi

anak melalui penerapan metode outbound dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan di siklus I dan setelah dilakukan tindakan siklus II. Beberapa kendala yang perlu dicari solusi dan ditingkatkan yaitu:

- 1) Anak berebut untuk bermain duluan.
- 2) Anak tidak mau bergantian bermain.

Dari beberapa kendala yang muncul maka peneliti dan guru berdiskusi serta mencari solusi agar kegiatan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar dan kemampuan berhitung anak dalam permainan tikar ular tangga. solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Peneliti membuat kelompok menjadi dua kelompok.
- 2) Peneliti buat aturan giliran bermain.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan di Siklus II bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan permainan tikar ular tangga, sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan .

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

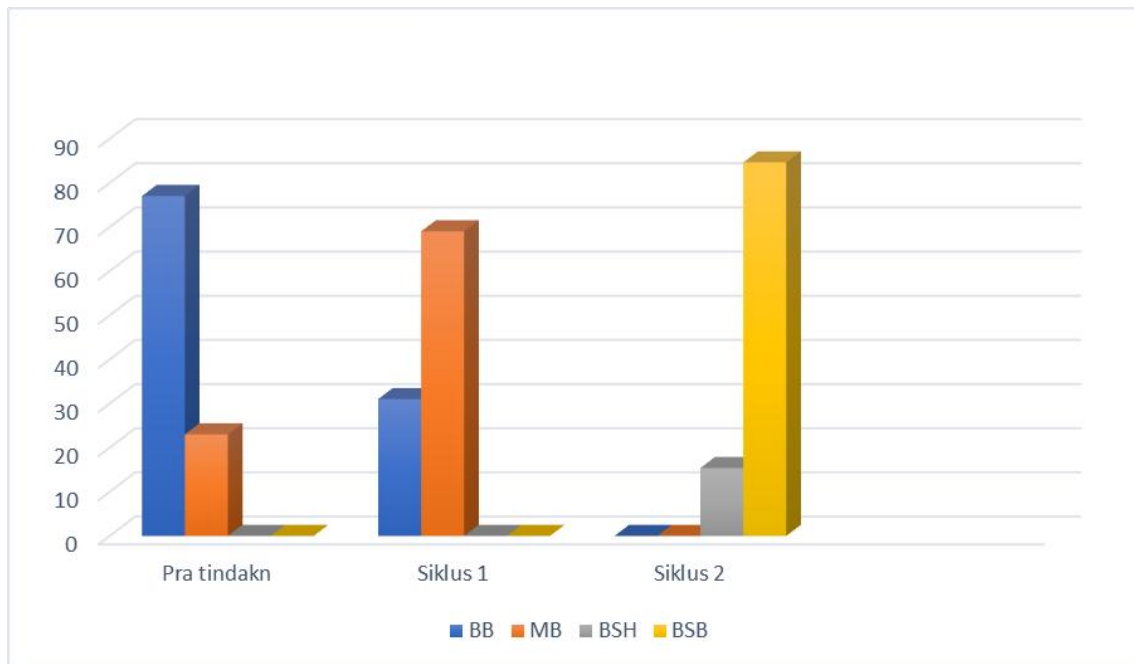
Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan . Setiap permasalahan yang muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh

menggunakan lembar observasi berupa ceklist (√) dan hasilnya untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosialisasi anak disetiap pertemuan. lembar observasi ini untuk mengamati kemampuan sosialisasi anak.

Berdasarkan observasi pratindakan yang dilakukan oleh peneliti perkembangan kemampuan sosialisasi masih rendah sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Dengan diterapkan tindakan kegiatan penerepan metode outbound melalui permainan karet estafet dan sepongebob peningkatan kemampuan sosialisasi anak meningkat. Berdasarkan hasil observasi awal, siklus I dan siklus II ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20
Hasil Observasi Kemampuan Sosialisasi
Anak Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

| No | Penilaian | Tahapan | | | | | |
|----|-----------|--------------|-----|----------|-----|-----------|--------|
| | | Pra tindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1 | BB | 10 | 77% | 4 | 31% | 0 | 0% |
| 2 | MB | 3 | 23% | 9 | 69% | 0 | 0% |
| 3 | BSH | 0 | 0% | 0% | 0% | 2 | 15,38% |
| 4 | BSB | 0 | 0% | 0% | 0% | 11 | 84,62% |



Gambar 4.4 Grafik persentase Pra Tindakan Siklus I Siklus II

C . Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh kemampuan sosialisasi anak dapat diketahui bahwa penerepan metode outbound melalui permainan karet estafet dan spongebob dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat.

Pada siklus I, belum seluruh anak yang dinilai mampu, karena mereka belum merasakan nikmatnya dan senangnya melihat hasil mereka sendiri yang begitu mengagumkan, dengan sedikit pujian dan bimbingan. Dalam penelitian ini kemampuan sosialisasi anak melalui penerepan metode outbound melalui permainan karet estafet dan spongebob untuk melancarkan sosialisasi anak. Dengan penerapan tersebut diharapkan anak antusias untuk sosialisasi anak. Dengan penerepan metode outbound tersebut dapat meningkatkan kemampuan

sosialisasi anak. Dengan demikian penerapan metode outbound dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Melihat hasil dari pengamatan langsung kemampuan sosialisasi anak ditingkatkan melalui kegiatan penerapan metode outbound. Dalam hal ini kegiatan penerapan metode outbound dengan permainan karet estafet dan sepongebob, nampak kegembiraan dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bermain. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak mampu berinteraksi, berbagi, bersorak menyemangati teman, hal tersebut sudah dilakukan anak dalam penelitian siklus II ini dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari siklus I karena ada yang sedikit perbedaan yang menjadikan perubahan tersebut terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Sosialisasi Anak Melalui Penerapan Metode Outbound Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian dimana pada Pra tindakan diperoleh 77% dalam kriteria belum berkembang dan 23% dalam kriteria mulai berkembang, selanjutnya pada Siklus I pertemuan diperoleh 31% dalam kriteria belum berkembang dan 69% kriteria mulai berkembang, pada siklus II diperoleh 15,38% dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan 84,62% berkembang sangat baik. Dari hasil pencapaian yang ada, sudah berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada indikator yang telah ditentukan. Keberhasilan dari siklus I dan II dapat mencapai hasil yang diinginkan. dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan dan praktek 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi anak melalui penerapan metode outbound dengan permainan karet estafet dan spongebob dapat meningkatkan perkembangan sosialisasi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, diketahui bahwa penerapan metode outbound berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. dan dapat dilihat permainan ini cukup berhasil dan dapat

diterapkan di kelas. maka implikasinya, penerapan metode outbound dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode outbound hendaknya dilakukan dalam proses pembelajaran lebih lanjut dalam rangka peningkatan kemampuan sosialisasi anak.
2. Kepada guru khususnya guru TK diharapkan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan permainan, karena permainan dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.
3. Dari pelaksanaan penerapan metode outbound terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi anak lebih di tambah lagi dalam pemilihan permainan dalam kegiatan, guru lebih berinovasi sehingga anak anak lebih bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. M. A. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* Jakarta:Prenadamedia Groub. 2018.
- Anas Sudiyono. *Pengantar Statistik* .Jakarta Grafindo Persada. 2012Abu Ahmad. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta 2019.
- Alton Philips. Franz Magnis Susanto. 2018. *Hukum Hak Asasi Manusia*.Yogyakarta. Studi Hak Asasi Manusia. Uii.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Groub. 2014.
- Al-Qur'an Al-Qosbah. *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahannya*,Jl. Terusan Jakarta.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.VIII, 2004.
- As'adi Muhammad. *the power of outbound training* Yogyakarta: Power Books IHDINA. 2009.
- Agustinus Susanta. *outbound Pofesional. Pengertian. Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*.
- Basori. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*. STAI Diniyah Pekanbaru Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Islam 9.
- Dadan Suryana. 2006. *Efektivitas outbound Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak*. Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Deni Albar dkk. *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an* Prodi S2 Studi Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2020 . h. 152-153. Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an.
- Dzikron Muhamad. 2014. *Model Permainan outbound*. Jawa Tengah: Hizbul Wathan.
- Djam'an Satori dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Dewi. Fitriani. Aisyah Idris. & Siti Maryam Lembong. 2022. Penerapan Metode outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dalam Bekerja

- Sama pada Anak Usia Dini Di Tk Anzib Lamnyong Desa Rukoh Banda Aceh." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta 2018.
- Hermawati. Dwi Susari. 2016. *Implementasi Kegiatan outbound dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.
- Hermawati. Dwi Susari 2016. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.
- Isbayuni Nursintya 2019. *Keterampilan Metode outbound dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak* E-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Isbayani Nur shintya. 2015. *E- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa*.
- Isbayuni Nursintya 2019. *Keterampilan Metode outbound dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*, E-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Mukhtar Latif Zurkanaen. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Groub. 2016.
- Muslim. *Hadist Shahih Bukhori-Muslim*. HC . Elex Media Komputindo. 2019.
- Maya Oktia Nora. 2015. *Pengaruh Kelekatan dan Harga Diri Terhadap Kemampuan sosialisasi Anak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta : Bumi Aksara, Edisi I. 1991.
- Mukhtar latif Zukhairina. Rita Zubaidah & Muhammad Afandi. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mukhtar latif Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Nurul Aida Amanda 2015. *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan sosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*
Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia.
- Novi Ade Suryani. 2019. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-raba Pada PAUD Kelompok A* . Jurnal Ilmiah Potensial Universitas Dehasen Bengkulu.
- Nurul Aida & Amanda Pasca Rini. 2015. *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan sosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini.*
Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.
- Nurul. Aida & Amanda Pasca Rini. 2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.*
- Nur Shintya isbayani. Dkk. 2015. *Penerapan Metode outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.
- Nur Shintya isbayani. Dkk. 2015. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.*
- Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Hari Selasa 21 Mei 2024.
- Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Hari Rabu 22 Mei 2024.
- Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Hari Sabtu 25 Mei 2024.
- Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Hari Rabu 29 Mei 2024.
- Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Hari Sabtu 1 Juni 2024.

Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten
Kampar Pada Hari Rabu 5 Juni 2024.

Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten
Kampar Pada Hari Sabtu 8 Juni 2024.

Observasi Di TK Flamboyan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten
Kampar Pada Hari Rabu 12 Juni 2024.

Putu. G. R. C. 2020. *Pengaruh Metode outbound terhadap Kemampuan Berpikir.
Kreatif Kelompok B Gugus I Kecamatan Sawan.* Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini Undiksha.

Permendikbud. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* No 137

Rohita Samik. *Meningkatkan Kemampan Sosial Melalui Metode outbound Anak
Usia 3-4 Tahun.* PAUD Teratai 2017.

Rahmy. R & Serli. M. 2021. *Hubungan Permainan outbound dengan
Perkembangan Sosial Anak di taman Kanak-kanak Kecamatan
Padangsidempuan Utara.* Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
Anak Usia Dini.

Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial* Jakarta Rajawali Pers. 2001 . h. 55.

Sri, N. Ulfia. A. 2019. *Metode Permainan outbound dalam Upayah Peningkatan
Kemandirian Anak.* Jurnal Obor Permas Pendidikan Luar Sekolah.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Kuantitatif dan
R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Mix Method* Depok: PT.
RajaGrafindo Persada. 2019.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta, Bumi Aksara. 2014.

- Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Mix Method.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Kuantitatif dan R&D.*
- Titing Rohayati. 2013. *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.* Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Utia Virli Susanti dkk. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Yang Berbasis Kelompok.* Jurnal Al Abyadh. Vol. 5. No. 1. Juni 2022.
- Utia Virli Suanti dkk. *Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak.* Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 2 No. 2 Oktober 2020
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana, 2009.
- Wahid Murni. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: UM PRESS, 2008.
- Yulia Siska. 2011. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.* J. Educ. 1(1).
- Zuhairi Miswari. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme. Pluralisme. dan Multikulturalisme* Jakarta: Fitrah. 2007.

